KONSEP DZIKIR BAQIYATUS SHOLIHAT MENURUT TAREKAT SHIDDIQIYAH
(Studi Pondok Pesantren Majmal al Bahrain Ploso Jombang)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)

Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Oleh
M. Rijal Abidin

(A72214047)

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

NAMA : Muhammad Rijal Abidin

NIM : A72214047

JURUSAN : Sejarah Peradaban Islam

FAKULTAS : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirijuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 23 Desember 2019

Saya menyatakan

Muhammad Rijal Abidin

NIM: A72214047

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui

Surabaya, 23 Desember 2019

Oleh

Pembimbing

Hj. Muzaiyana, M.Fil.I
NIP. 197408121998032003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji oleh Tim Penguji dan dinyatakan lulus
Pada Tanggal 31 Desember 2019

Ketua Penguji I

Dr. Hj. Muzaiyana, M.Fil.I
NIP. 197408121998032003

Penguji II

Hj. Rochimah, M.Fil.I
NIP. 196911041997032002

Penguji III

H. Nuriyadin, M.Fil.I
NIP. 197501202009121002

Penguji IV Sekertaris

Moh. Atikurrahman, M.A
NIP. 198510072019031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dr . Agus Aditoni, M.Ag
NIP. 196210021992031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Ryal Abidin
NIM : A72219047
Fakultas/Jurusan : Adab & humaniora / SPI
E-mail address : ryalabidin89@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Konsep Zikir Baqiyatus Sholihat menurut Tarekat Shiddiqiyah (Studi pondok pesantren Majmal al bahrain di Ploso Jombang)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 09 Januari, 2020

Penulis

(Muhammad Ryal Abidin)

nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: "Konsep Dzikir Baqiyatus Sholihat Menurut Tarekat Shiddiqiyah (Studi Pondok Pesantren Majmal al Bahrain di Ploso Jombang)". Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1. Siapakah Pencetus Dzikir Baqiyatus Sholihat itu? 2.Bagimana konsep dzikir Baqiyatus Sholihat menurut tarekat Shiddiqiyah? dan 3.Bagaimana Pandangan anggota tarekat Shiddiqiyah tentang dzikir Baqiyatus Sholihat dan manfaat bagi yang mengamalkan-nya?.

Dalam menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan metode sejarah. Adapaun metode penulisan sejarah yang digunakan penulis adalah dengan menggunakan beberapa langkah yaitu heuristic (mengumpulkan arsip-arsip terkait dengan pembahasan dzikr Baqiyatus Sholihat), verifikasi (kritik terhadap data), interpretasi (penafsiran) serta histiografi (penulisan sejarah). Sedangkan pendekatan dan teori yang digunakan adalah pendekatan sejarah (mendeskripsikan peristiwa pada masa lampau), serta pendekatan sosiologi (mendeskripsikan hal-hal tentang masyarakat) dan teori yang digunakan yaitu teori fungsionalisme, teori perubahan sosial.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, 1) membahas biografi singkat Kyai Muchtar Mu'thi, mulai dari latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan serta sejarah terbentuknya tarekat Shiddiqiyah beserta hambatan-hambatan-nya. 2) membahas proses munculnya dzikir Baqiyatus sholihat yang muncul secara berangsur-angsur. Munculnya berdasarkan ilham ruhi yang diterima oleh kyai Muchtar Mu'thi ketika melakakukan safari (perjalanan), Penyebaran dzikir Baqiyatus sholihat berawal ketika pada tahun 1952 Kyai Muchtar Mu'thi mendirikan pondok pesantren Majmal al-bahrain untuk mengajak warga sekitar Losari Jombang untuk meninggalkan ajaran yang berbau mistis dan aktifitas didalamnya ada pengamalan dzikir Baqiyatus Sholihat. 3) membahas Manfaat yang dirasakan warga sekitar Losari Jombang setelah mengamalkan dzikir Baqiyatus Sholihat dengan tujuan mendapatkan berkah, rahmat serta di beri kemudahan oleh Allah Swt dalam menjalankan aktifitas sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

This thesis is entitled: "Dhikr consept Baqiyatus Sholihat According to the Order Shiddiqiyah (Study Majmal al Bahrain Islamic Boarding School in Jombang Ploso)". Issues examined in this paper are: 1. Who Kyai Mu'ti Muchtar it? 2.Bagimana concept Baqiyatus dhikr Sholihat according Shiddiqiyah congregation? and 3. How congregation members Shiddiqiyah view of dhikr Baqiyatus Sholihat and benefits for its practice ?.

In answer to these problems, researchers used historical method. Adapaun historical writing method used by the author is to use some of the steps that is heuristic (collect archives related to the discussion of dhikr Baqiyatus Sholihat), verification (criticism of the data), interpretation (interpretation) and histiografi (writing history). While the approach and the theory used is the historical approach (to describe events in the past), as well as the sociological approach (describe things about the community) and the theory used is the theory of functionalism, the theory of social change.

In this study it can be concluded that, 1) discusses a short biography Kiai Muchtar Mu'thi, ranging from a family background, educational background and the formation history of the congregation Shiddiqiyah along its constraints. 2) discuss the process of decline in remembrance Baqiyatus sholihat descending gradually. The fall in popularity inspiration Ruhi received by clerics Muchtar Mu'thi when melakakukan safari (journey), Penyebarab Baqiyatus sholihat remembrance began when in 1952 Kiai Muchtar Mu'thi establish Majmal boarding school al-bahrain for about Losari jombang invites residents to leave teaching mystical and activities in which there is the practice of dhikr Baqiyatus Sholihat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iv**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

ABSTRAK ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI…….. **xi**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 7
D. Kegunaan Penelitian 7
E. Pendekatan dan Kerangka Teori 7
F. Penelitian Terdahulu 10
G. Metode Penelitian 12
H. Sistematika Pembahasan 16

BAB II BIOGRAFI SINGKAT KYAI MUCHTAR MU'THI

A. Latar Belakang Keluarga 18
B. Latar Belakang Pendidikan 21
C. Pendiri Tarekat Shiddiqiyah 26

BAB III KONSEP DZIKIR BAQIYATUS SHOLIHAT MENURUT TAREKAT SHIDDIQIYAH

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Pengertian Dzikir Baqiyatus Sholihat 33
B. Sejarah Dzikir Baqiyatus Sholihat..... 35
C. Lafadz Lafadz Dzikir Baqiyatus Sholihat 38
D. Penerapan Dzikir Baqiyatus Sholihat……44

BAB IV PANDANGAN PENGIKUT TAREKAT SHIDDIQIYAH TERHADAP DZIKIR BAQIYATUS SHOLIHAT

A. Hubungan Antara Dzikir Baqiyatus Sholihat Dengan Konsep Rahmat Berkah dan Yasrah 48
B. Motivasi dan Tujuan Mengamalkan Dzikir Baqiyatus Sholihat 55
C. Manfaat Dzikir Baqiyatus Sholihat Bagi yang mengamalkan .. 57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 64
B. Saran 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Tarekat adalah gerakan sufi dimana umat Islam mengamalkan ritual-ritual keagamaan dengan menjalankan wirid-wirid tertentu. Kata tarekat berasal dari bahasa arab, yaitu *Thariqah*, yang secara harfiah berarti jalan mistik untuk mencari Ma'rifat Allah. Pada mulanya suatu tarekat hanya berupa jalan atau metode yang ditempuh oleh salah seorang Sufi secara individual, kemudian para Sufi tersebut mengajarkan pengalamannya kepada murid-muridnya, baik secara individual maupun secara kolektif dari sini terbentuklah suatu tarekat, jadi tarekat dapat disimpulkan menjadi jalan menuju Tuhan di bawah bimbingan suatu guru atau mursyid. Setelah suatu tarekat memiliki anggota yang cukup banyak maka tarekat tersebut dikembangkan dan menjadi sebuah organisasi tarekat[1]

Fungsi seorang guru atau mursyid sangat penting dalam suluk tarekat karena seorang murid tidak bisa sampai menuju kepada Allah SWT tanpa disertai dengan seorang mursyid yang sempurna. Figur mursyid yang sempurna merupakan perantara antara diri sang murid dengan Allah SWT untuk dapat

[1]Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2014), 294.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meraih derajat mulia di sisi Allah[2]. Salah satu tokoh Sufi yang mencari Ma'rifat Allah dan menjadi mursyid tarekat adalah Kyai Muchtar Mu'thi

Kyai Muhammad Muchtar Mu'thi lahir pada hari Ahad Kliwon menjelang fajar tanggal 28 Rabi'ul awwal 1347 H, bertepatan dengan tanggal 14 Oktober 1928 M di Losari Jombang. Beliau adalah putra keenam dari pasangan H. Abdul Mu'thi dan Nyai Nasichah. Pada usia 20 tahun ayah Kyai Muchtar Mu'thi yaiu Haji Abdul Mu'thi meninggal dunia. Keadaan ini membuat Kyai Muchtar Mu'thi harus membantu perekonomian keluarganya dan memutuskan untuk berjualan ikan asin keliling.[3]

Setiap berjualan dari satu desa ke desa lain Kyai Muchtar Mu'thi selalu singgah di sebuah tempat yang bernama sungai Padas, sungai Padas ini biasanya menjadi tempat Kyai Muchtar Mu'thi singgah apabila ingin beristirahat setelah berkeliling menjajakan barang dagangannya dari satu desa ke desa lain. Di tempat ini pula Kyai Muchtar Mu'thi sering melakukan Shalat apabila waktunya telah tiba dan merenungi kehidupan dirinya. Di sungai Padas inilah Kyai Muchtar Mu'thi mendapatkan tonggak dasar pemikiran tassawufnya

[2]Armin Tedy, *Tarekat Mu'tabaroh Di Indonesia Studi Tarekat Shiddiqiyah dan Ajarannya*, Jurnal El-Afkar, Volume VI, No. I, Juni 2017.
[3]A. Munjin Nasih, *Sepenggal Perjalanan Hidup Sang Mursyid Kyai Muchammad Muchtar Bin Haji Abdul Mu'thi* (Jombang: Al-Ikhwan, 2006), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa bulan setelah momentum sungai Padas, Kyai Muchtar Mu'thi kemudian memutuskan untuk berkelana dari satu daerah ke daerah lain dengan satu tujuan untuk mencari makna hidup yang hakiki. Selama pengembaraannya Kyai Muchtar Mu'thi bertemu dengan banyak sekali ulama-ulama terutama ulama sufi, dan dalam pengembaraan inilah Kyai Muchtar Mu'thi bertemu dengan ulama yang menjadi maha guru Tarekat Shiddiqiyah yaitu Syekh Syueb Jamali di Masjid Agung Banten pada tahun 1952. Setelah beberapa bulan menjadi murid Syech Syuaib Jamali. Kyai Muchtar Mu'thi diberi izin oleh beliau untuk mengajarkan Tarekat Shiddiqiyah.[4]

Tarekat Shiddiqiyah merupakan gerakan tarekat yang terpusat di Ploso Jombang. Metode tarekat ini Mulai diajarkan pada tahun 1959 M dengan mursyid Kyai Muhammad Muchtar Mu'thi atas anjuran gurunya Syeikh Syuaib Jamali. Nama tarekat ini berasal dari gelar yang diberikan oleh Rasulullah kepada sahabat Abu Bakar yaitu, As-Shiddiq ketika Rasulullah menceritakan pengalamannya seusai melaksanakan Isra dan Mikraj kepada penduduk Mekkah pada saat itu. Kyai Muchtar Mu'thi kemudian menyebut ajaran tarekat ini dengan Shiddiyyah, pada mulanya disebut dengan Tarekat Khalwatiyah Shiddiqiyyah[5]. Perubahan nama atau penamaan baru seperti ini dalam dunia tarekat merupakan hal yang wajar dan diakui kebenarannya. Seperti pernyataan

[4]Ibid, 108.
[5] Tim Penyusun Ikhwan Roudlur Riyahin Minal Maqooshidil Qur-anil Mubin, *Thoriqoh Shiddiqiyyah Dimana Saja Kapan Saja Dalam Keadaan Apa Saja*, (Jombang: Al Ikhwan, 2011), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aboe Bakar Atceh.perubahan nama dalam tarekat adalah sesuatu yang wajar dan sesuai dengan pengaruh Syeikh tarekat yang mengamalkan belakangan.pengaruh lain yang biasanya mempengaruhi perubahan nama dalam sebuah tarekat seperti keadaan setempat dan keadaan bangsa yang menganut tarekat tarekat tersebut[6].

Tujuan pengajaran Tarekat Shiddiqiyah adalah, pertama, mendidik dan membimbing manusia untuk kenal dan dekat kepada Allah yaitu dengan melalui dzikir baik dzikir *jahr* maupun dzikir *sirri*, kedua, mendidik dan membimbing manusia supaya bertakwa kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa dengan melalui pelaksanaan ibadah seperti shalat, puasa, dan melakukan dzikir, ketiga, mendidik dan membimbing manusia supaya menjadi hamba yang bersyukur kepada Allah SWT[7].

Dalam perkembangannya, Tarekat Shiddiqiyah merupakan salah satu tarekat yang divonis oleh JATMI (*Jami'iyyah Ahli Thariqah Mu'tabarah Indonesia*) berdasarkan hasil keputusan kongres tarekat di Magelang tahun 1971 sebagai tarekat yang *Ghairu Mu'tabarah* (tidak sah) karena dinilai tidak memiliki silsilah berupa susunan mata rantai guru tarekat yang menghubungkannya kepada pusat pembawa agama Islam, yaitu nabi Muhammad SAW. Sebagai konsekuensinya adalah bahwa JATMI

[6] Aboe Bakar Atjeh, *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf* (Solo: Ramadhani, 1985), 120.
[7] Setiawan Budi, *Peran Tarekat Shiddiqiyah Dalam Penanaman Nilai Nasionalisme Kepada Warga Tarekat Shiddiqiyah Tahun 1970-2010*, Jurnal Pendidikan Sejarah, Volume IV, No.3, Oktober 2016, 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghimbau masyarakat untuk tidak mengikuti ajaran Tarekat Shiddiqiyah tersebut.[8]

Terlepas dari perdebatan mengenai keabsahan tarekat tersebut, yang jelas bahwa Tarekat Shiddiqiyah mampu bertahan dan semakin lama berkembang menjadi tarekat yang dapat menemukan konsep dirinya. Tarekat Shiddiqiyah tidak pernah surut walaupun dihujani badai tuduhan yang dipicu oleh vonis JATMI tersebut. Bahkan pada Kongres terakhir yang di selenggarakan oleh Organisasi Shiddiqiyah pada tahun 2004, diperkirakan jumlah penganutnya sudah mencapai enam juta orang[9]

Tarekat ini memiliki amalan yang cukup menarik untuk diteliti, yakni ”Dzikir *Baqiyatus Sholihat*” yang di dalamnya terdapat bacaan dzikir yang paling dicintai oleh Allah SWT yang berupa, *Tasbih*, *Tahmid*, *Tahlil*, *Takbir* dan *Tabari*. Dzikir *Baqiyatus Sholihat* ini juga tidak langsung muncul begitu saja, tetapi berproses secara berangsur angsur melalui *Ilham ruhi* yang didapat oleh mursyid Tarekat Shiddiqiyah. Menurut sang mursyid dalam buku karya beliau tentang Dzikir *Baqiyatus Sholihat* dijelaskan bahwa, dalam setiap bacaan dizikir *Tasbih*, *Tahmid*, *Tahlil*, *Takbir* dan *Tabari* memiliki manfaat tersendiri.

[8] Zaenu Zuhdi, Afiliasi Mazhab Fiqih Tarekat Shiddiqiyah Di Jombang, Jurnal Studi Keislaman, Volume I, No. 1, September 2014, 6.
[9] Ibid, 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manfaatnya pun juga sudah banyak dirasakan oleh murid Tarekat Shiddiqiyah yang sudah mengamalkannya.

Penelitian ini berjudul tentang Konsep Dzikir Baqiyatus Sholihat menurut Tarekat Shiddiqiyah (Studi Pondok Pesantren *Majmal al-Bahrain* di Ploso Jombang). Pembahasannya dimulai dengan perjalanan Kyai Muchtar Mu'thi mencari Makrifat Allah hingga bertemu dengan gurunya yaitu Syech Syuaib Jamali dan diberi izin untuk menyiarkan ajaran Tarekat Shiddiqiyah. Kemudian pembahasannya dilanjutkan tentang Sejarah munculnya Dzikir *Baqiyatus Sholihat* yaitu melaui *Ilham ruhi* yang didapat oleh Kyai Muchtar Mu'thi serta manafaat yang diperoleh bagi yang mengamalkan Dzikir *Baqiyatus Sholihat* serta penerapannya di lingkungan Pondok Pesantren *Majmal al Bahrain*. Dan yang terakhir tentang Pandangan anggota Tarekat Shiddiqiyah tentang dzikir Baqiyatus sholihat

B. Rumusan Masalah

1. Siapakah pencetus dzikir *Baqiyatus Sholihat* itu?
2. Bagimana konsep dzikir *Baqiyatus Sholihat* dalam tarekat Shiddiqiyah?
3. Bagaimana manfaat dzikir *Baqiyatus Sholihat* bagi yang mengamalkan-nya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan penelitian

1. Menjelaskan sosok pencetus dzikir *Baqiyatus Sholihat*
2. Menjelaskan konsep dzikir Baqiyatus Sholihat dalam tarekat Shiddiqiyah
3. Menjelaskan manfaat dzikir *Baqiyatus Sholihat* bagi yang mengamalkan-nya

D. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta menambah khazanah pengetahuan tentang Konsep Dzikir *Baqiyatus Sholihat* menurut Tarekat Shiddiqiyah (Studi Pondok *Pesantren Majmal al-Bahrain* di Ploso Jombang)
2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai sebuah rujukan dan refrensi tentang Konsep Dzikir *Baqiyatus Sholihat* menurut Tarekat Shiddiqiyah (Studi Pondok *Pesantren Majmal al-Bahrain* di Ploso Jombang)

E. Pendekatan Dan kerangkat Teori

Pendekatan dan Kerangka Teori merupakan suatu elemen penting yang wajib dimiliki dalam setiap penulisan penelitian. Pendekatan merupakan cara pandang yang terdapat pada suatu bidang ilmu atau biasanya disebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paradigma[10].Pendekatan dalam penelitian yang berjudul Konsep Dzikir *Baqiyatus Sholihat* menurut Tarekat Shiddiqiyah (Studi Pondok *Pesantren Majmal al-Bahrain* di Ploso Jombang) menggunakan pendekatan Historis dan pendekatan Sosiologi. Pendekatan Historis yaitu sebuah konsentrasi yang berfokus pada persoalan asal mula, perkembamgan atau peradaban berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur tempat, waktu objek, dan pelaku dari peristiwa[11]. Sedangkan pendekatan Sosiologi digunakan untuk mendeskripsikan hal-hal tentang masyarakat baik itu dalam struktur sosial, proses sosial dan termasuk perubahan-perubahan sosial[12]. Dengan pendekatan diatas, maka ada kesesuaian dalam penulisan ini.

Selain menggunakan pendekatan diatas, penulisan ini juga menggunakan teori. Untuk menganalisis penelitian ini maka teori yang digunakan adalah teori Fungsionalisme. Teori ini dikemukakan oleh Malinowski seperti yang dikutip oleh Suwari Endaraswara. Fungsionalisme budaya mengehendaki agar peneliti mampu mengexplorasi budaya tertentu. Teori ini berhubungan dengan naluri manusia yang sadar akan kebutuhannya dalam bidang ketenangan jiwanya. Inti dari teori Fungsionalisme Malinowski adalah bahwa segala aktifitas kebudayaan itu sebenarnya bermaksud untuk

[10]Sartono Kartidirjo, *Pendekatan Ilmu-Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), 4.
[11]Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*(Yogyakarta: Ombak, 2011), 14
[12]Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*(Jakarta: Rajawali, 1987), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memuaskan suatu rangkaian dari sejumlah kebutuhan naluri manusia yang berhubungan dengan seluruh kehidupannya.[13]

Tarekat sangat berhubungan dengan ketenangan jiwa, karena tarekat adalah sebuah kegiatan dzikir untuk menselaraskan antara jasmani dan rohani. Maka dari itu tarekat sangat berhubungan dengan hati, sedangkan hati yang menentukan baik buruknya manusia. Pada kenyataannya tarekat yang awalnya disebut sebagai suatu metode, cara atau jalan yang ditempuh seseorang untuk mencapai tingkat spiritual tertinggi telah berkembang menjadi sebuah institusi keagamaan yang mengikat para anggotanya dalam sebuah ikatan tali persaudaraan.

Selanjutnya, dalam penelitian ini juga menggunakan teori Perubahan sosial. Menurut Gareth dan C. Wright Mills perubahan sosial merupakan apapun yang terjadi baik itu kemunculan, perkembangan dan bahkan kemunduran dalam kurun waktu tertentu terhadap peran lembaga ataupun tatanan yang meliputi struktur sosial. Selo Soemardjan mengemukakan perubahan sosial adalah semua perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan, di mana perubahan tersebut mempengaruhi sistem sosialnya. Teori ini digunakan untuk menganalisis pengaruh ajaran dzikir *Baqiyatus Sholihat* menurut Tarekat Shiddiqiyah terhadap pengikutnya yang ada di Jombang[14]

---

[13]Ibid, 179.
[14] Selo Soemardjan, *Perubahan Sosial Di Yogyakarta* (Depok: Komunitas Bambu, 2009), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis terlebih dahulu mencari data dari skripsi maupun penelitian penelitian lain yang pernah dilakukan yang memiliki keterkaitan dengan Konsep Dzikir Baqiyatus Sholihat menurut Tarekat Shiddiqiyah (Studi Pondok Pesantren *Majmal al-Bahrain* di Ploso Jombang). Adapaun penelitian-penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lauhil Fatihah dalam Skripsinya yang berjudul Tarekat Shidqiyyah di Ploso Jombang pada tahun 1959-1979 di Fakultas Ilmu Budaya. Dalam skripsi tersebut bahasannya fokus pada sejarah dan perkembangan tarekat shiddiqiyah di desa Losari Ploso Jombang[15]
2. Penelitian yang dilakukan oleh Zulfa Annisa Aulfala dalam skripsinya yang berjudul Ikir Kautsaran Masyarakat Tarekat Shiddiqiyah Di Kelurahan Kedungpane Mijen Semarang di Fakultas Ilmu Ushuluddin dan Humaniora. Dalam skripsi tersebut bahasannya fokus pada Sejarah dan perkembangan Ikir Kautsaran di Kelurahan Kedungpane Mijen Semarang [16]
3. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni eli dalam skripsinya yang berjudul Etika politik dalam pandangan lembaga Tarekat Shidqiyyah losari ploso jombang di Fakultas Ushuludin dan filsafat. Dalam Skrpisi tersebut

[15]Fatihah Lauhil, *Tarekat Shiddiqiyah di Ploso Jombang 1959-1979*, (Skripsi Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Airlangga, Surabaya 2014).
[16]Aulfala Annisa Zulfa, *Ikir Kautsaran Masyarakat Tarekat Shiddiqiyah Di Kelurahan Kedungpane Mijen Semarang* (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Walisongo, Semarang, 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasannya fokus pada pandangan Tarekat Shidqiyyah dalam etika berpolitik dan penerapan ajaran Tarekat Shidqiyyah dalam etika berpolitik.[17]

Penelitian yang berjudul Konsep Dzikir Baqiyatus Sholihat menurut Tarekat Shiddiqiyah (Studi Pondok Pesantren *Majmal al-Bahrain* di Ploso Jombang) ini membahas tentang sejarah dan perkembangan konsep dzikir *Baqiyatus Sholihat* menurut Tarekat Shiddiqiyah serta manfaat dzikir *Baqiyatus Sholihat* bagi pengikutnya yang ada di Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan Historis dan pendekatan Sosiologi dengan teori yaitu: teori Fungsionalisme dan teori Perubahan sosial. Dalam penulisannya, penelitian ini menggunakan metode Sejarah yang meliputi: Heuristik, Verivikasi, Interpretasi, dan Histiografi

G. Metode penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara untuk mengumpulkan dan mengklarifikasi serta menganalisis fakta yang terdapat di tempat penelitian dengan menggunakan ketentuan dalam ilmu pengetahuan, hal tersebut dilakukan guna menemukan suatu kebenaran dalam penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti. Metode yang digunakan adalah metode Sejarah, adapun langkahnya sebagai berikut:

[17]Whyuni Eli, *Etika Politik Dalam Pandangan Tarekat Shiddiqiyah Losari Jombang*, (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel, Surabya, 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Heuristik (pengumpulan sumber)

Heuristik adalah kegiatan menghimpun jejak jejak masa lalu atau proses pencarian data.[18]Cara pertama yang peneliti tempuh dengan cara mencari sumber, baik sumber primer maupun sumber skunder. Sumber sejarah bisa berupa dokumen tertulis,artefak,maupun sumber lisan.[19]Data primer yang digunakan penulis dalam penelitain Tarekat Shidqiyyah dan perannya dalam meningkatkan Sumber daya mausia di Kecamatan ploso Jombang berupa dokumen, arsip, majalah dan buku. Sumber tersebut dibagi menjadi dua yaitu :

a. Sumber primer

Sumber primer adalah data atau sumber asli maupun data bukti yang sezaman dengan peristiwa yang terjadi. Sumber primer sering juga disebut sumber atau data langsung, seperti: orang, lembaga, struktur organisasi, dan lain sebagainya, Dalam sumber lisan yang digunakan sebagai sumber primer adalah wawancara langsung dengan pelaksana peristiwa maupun saksi mata.[20]Sumber sumber yang didapat adalah: Majalah al-Kautsar Shiddiqiyah, Anggaran dasar dan anggaran rumah

[18]Nugroho Noto Susanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontomporer*(Jakarta: yayasan Idayu, 1978), 36.
[19]Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*(Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, Cetakan pertama 1995), 94.
[20]Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*(Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tangga, Buku buku yang ditulis oleh Kyai Muchtar Mu'thi dan diredaksikan oleh Tarekat Shiddiqiyah.

b. Sumber Skunder

Data skunder adalah data yang digunakan sebagai pendukung data primer. Bisa dikatakan data skunder merupakan data pelengkap. Data skunder bisa jadi data yang telah ditulis berdasarkan sumber pertama. Dalam buku metode penelitian sejarah dituliskan bahwa data skunder adalah data atau sumber yang tidak secara langsung disampaikan oleh saksi mata.[21] Dalam penelitian ini, data skunder bisa berupa buku atau skripsi yang mendukung dalam penelitian ini. Sumber yang didapat adalah buku buku yang terkaait pembahsannya tentang Tarekat Shiddiqiyah

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Kritik adalah tahap dimana setelah mendapatkan data-data yang bisa menjadi acuan dalam penelitian ini, penulis memilah milah mana data yang sesuai dengan ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini. Yang dilakukan oleh penulis disini ialah membandingkan antara data dan fakta, serta menyelidiki keontetikan sumber sejarah baik bentuk maupun isinya. Dengan demikian semua data yang diperoleh harusdiselidiki untuk

[21]Helius Sjamsudin, *Metodologi Sejarah*(Yogyakarta: Ombak, 2007), 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh fakta yang valid, sesuai dengan pokok bahasan dan diklasifikasikan berdasarkan permasalahan untuk kemudian dianalisis.[22]

Dalam melakukan kritik intern, penulis mencocokkan antara sumber satu dengan yang lain, buku satu dengan buku yang lain mengenai relevansinya terhadap apa yang bersangkutan. Dalam wawancara antara narasumber satu dengan yang lain dicocokkan. Selain Kritik Intern, Penulis juga menggunakan Kritik Ekstern dengan memadukan antara pengarang buku apakah sezaman atau tidak dan diterbitkan oleh Tarekat Shidqiyyah atau tidak.

3. Interpretasi (penafsiran sumber)

Interpretasi adalah proses menafsirkan fakta sejarah yang telah ditemukan melalui proses kritik sumber, sehingga akan terkumpul bagian-bagian yang akan menjadi fakta serumpun. Dalam interpretasi ini, dilakukan dengan dua macam yaitu: analisis (menguraikan), sintesis (menyatukan) data.[23] Analisis sejarah bertujuan untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber.

Penulis berusaha menafsirkan apa yang terdapat di data yang ditemukan oleh penulis. Proses yang dilakukan dalam hal ini adalah membandingkan

[22]Ibid, 107.
[23]Ibid, 108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara data satu dengan data yang lain baik berupa lisan maupun tulisan yang berkaitan dengan Tarekat Shidqiyyah dan perannya dalam meningkatkan sumber daya manusia

4. Historiografi (penulisan sejarah)

Histiografi (penulisan sejarah) adalah cara penulisan atau pemaparan hasil laporan.[24] Dalam proses Histiografi ini sejarawan dilarang untung menghayal hal-hal yang menurut akal tidak mungkin terjadi. Untuk tujuan tertentu boleh untuk menghayalkan hal-hal yang mungkin terjadi tetapi harus lebih menghayalkan hal yang pasti telah terjadi.

Setelah peneliti melewati tahap heuristik, kritik sumber, dan interpretasi, maka saatnya peneliti menyusun hasil penelitiannya tetntang sejarah perkembangan tarekat shidqiyyah dan perannya dalam meningkatkan sumber daya manusia di kecamatan ploso jombang.penyusunan penelitian ini berupa tulisan yang sistematis tentang judul yang dipilih peneliti untuk dijadikan skripsi. Sejarah garis besar tulisan ini berisi sejarah perkembangan dan peran tarekat shidqiyyah dalam meningkatkan sumber daya manusia

[24]Ibid, 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika pembahasan

Bab pertama berisi pendahuluan yang merupakan usulan penelitian yang menjadi fokus pembahsan kajian. Pada bab ini terbagi menjadi delapan sub bab yaitu, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematiaka pembahasan.

Bab kedua berisi tentang biografi singkat Kyai Muchtar Mu'thi. Pada bab ini terbagi menjadi tiga sub bab yaitu, Sub bab pertama berisi tentang latar belakang keluarga Kyai Muchtar Mu'thi, sub bab ke dua berisi tentang latar belakang pendidikan dan sub bab ke tiga berisi tentang pendiri Tarekat Shiddiqiyah di Jombang.

Bab ketiga berisi tentang konsep dzikir Baqiyatus Sholihat menurut tarekat Shiddiqiyah. Pada bab ini terbagi menjadi tiga sub bab yaitu, sub bab pertama berisi tentang sejarah munculnya dzikir *Baqiyatus Sholihat* Tarekat Shiddiqiyah, sub bab ke dua berisi tentang dzikir *Baqiyatus Sholihat* dan manfaatnya menurut Tarekat Shiddiqiyah, dan sub bab ke-tiga berisi tentang penerapan dzikir *Baqiyatus Sholihat* di lingkungan pesantren *Majmal al Bahrain.*

Bab keempat berisi tentang Pandangan anggota Tarekat Shiddiqiyah tentang dzikir *Baqiyatus Sholihat* dan manfaat bagi yang mengamalkan-nya. Pada bab ini terbagi menjadi Tiga sub bab yaitu, sub bab pertama berisi tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

relasi antara dzikir *Baqiyatus Sholihat* dengan konsep Rahmat, Berkah dan *Yasrah*, sub bab ke dua berisi tentang motivasi dan tujuan mengamalkan dzikir *Baqiyatus Sholihat*, dan sub ke tiga berisi tentang manfaat dzikir *Baqiyatus Sholihat* bagi yang mengamalkan-nya.

Bab kelima adalah penutup. Pada bab ini berisi dua sub bab yaitu, sub bab pertama berisi tentang kesimpulan dan sub bab ke dua berisi tentang penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

BIOGRAFI KYAI MUCHTAR MU'THI

A. Latar Belakang Keluarga

Kyai Muhammad Muchtar Mu'thi lahir pada hari Ahad Kliwon menjelang fajar tanggal 28 Rabi'ul awwal 1347 H, bertepatan dengan tanggal 14 Oktober 1928 M di Losari Jombang. Beliau adalah putra keenam dari pasangan H. Abdul Mu'thi dan Nyai Nasichah. Dilihat dari nasab kedua orang tuanya, beliau masih keturunan Nabi Muhammad SAW, dan masih termasuk Sayyid. Adapaun nasab dari ayahnya, yaitu Syaikh Abdul Mu'thi adalah sebagai berikut, Abdul Mu'thi adalah putra dari Kyai Ahmad Syuhada' (masih keturunan Kadilangu). Maka dari itu, sertifikat Kadilangu yang memegang adalah Kyai Ahmad Syuhada'. Beliau sendiri adalah cucu dari Sunan Kalijaga, disamping itu Kyai ahmad Syuhada' masih keturunan Adipati Wilotikto Tuban, yaitu Raden Syahur yang mempunyai istri yaitu putri dari Brawijaya V. Dan Raden Syahur masih keturunan Ibnu Abbas, paman Nabi Muhammad SAW.[25]

Sedangkan nasab dari ibu beliau, yaitu Nyai Nashichah sebagai berikut, Nyai Nasichah merupakan cucu dari Ahmad Zamrazy (masih keturunan Maulana Syarif Hidayatullah, Sunan Gunung Jati). Sunan Gunung Jati masih

[25]Syahrul Adam, *Tarekat Shiddiqiyah di Indonesia: Studi Tentang Ajaran dan Penyebarannya di Indonesia* (Disertasi Uin Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2008), 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keturunan Sayyidin Ja'far Sodiq dan Sayyidin Ja'far Sodiq merupakan cucu dari Sayyidin Zainal Abidin dan Sayyidin Zainal Abidin adalah putra dari Sayyidin Husain ra dan Sayyidin Husain merupakan cucu dari Nabi Muhammad SAW.[26]

Walaupun Kyai Muchtar Mu'thi memiliki nasab yang mengubungkan ke Nabi Muhammad SAW, beliau mengajarkan agar tetap rendah hati dan tidak membangga-banggakan keturunan. Menurut beliau nasab tidak hanya dari nasab garis keturunan, akan ada nasab dari sabab, yaitu nasab dari keluarga Syaikh Muhammad Muchtar Mu'thi, maksudnya sebab seperjuangan, seiman seagama, sekeyakinan, setarekat.

Pada hari kelahiran Kyai Muchtar Mu'thi disambut dengan suatu bencana alam yang melanda desa Losari. Penduduk menjadi ribut karena berpuluh-puluh rumah hancur berantakan. Puluhan manusia banyak yang meniggal, pohon-pohon tumbang, sebuah gudang penyimpanan kayu di sebelah utara di losari tidak luput dari sasaran angina besar tersebut, bahkan karena kuatnya hempasan angin, atap gedung tersebut terhempas jauh dan ditemukan didekat sungai Berantas yang jaraknya kurang lebih 1,5 Km dari lokasi gudang. Masyarakat sekitar pada waktu menyebut kejadian tersebut dengan sebutan Prahoro yang berarti keributan. Hampir seluruh tanah-tanah penduduk hancur

[26]Ibid, 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterpa angin yang sangat dahsyat tersebut. Hanya ada sebuah rumah yang masih tegak berdiri, dirumah itulah Muhammad Muchtar Mu'thi dilahirkan[27]

Losari Rowo, demikianlah nama Dukuh tempat beliau dilahirkan, sebuah Dukuh yang terletak di daerah sungai Brantas kurang lebih 10 Km sebelah utara Kota Jombang. Disebut dengan Dukuh Losari Rowo karena lokasi Dukuh ini dahulu merupakan tanah yang berawa, berkat kerja keras Kyai Ahmad Syuhada'dan saudara-saudaranya, sedikit demi sedikit daerah yang semula berupa rawa-rawa berubah menjadi daerah yang siap untuk dihuni. Selain disebut Losari Rowo, Dukuh ini sering juga disebut dengan Losari Pesantren, penambahan nama pesantren pada desa Losari disebabkan karena lebih dari setengah abad sebelum kelahiran Kyai Muchtar Mu'thi, di Dukuh ini pernah didirikan sebuah pesantren oleh Kyai Ahmad Syuhada' dengan nama pesantren Kedungturi.[28]

Kelahiran Kyai Muhammad Muchtar Mu'thi, sebenarnya jauh hari telah diprediksi oleh para leluhur beliau. Pada saat Nyai Nasichah masih gadis, kakek beliau yaitu Kyai Zamrozy berkata, "kelak cucuku Nasichah ini akan mempunyai seorang anak Laki-laki yang nyukuli (anak yang bisa menumbuhkan sesuatu)". Apa yang diramalkan oleh kakeknya memang benar, Kyai Muchtar Mu'thi memberikan pengaruh yang besar terhadap kehidupan

[27]Zakiru Fuad, Wawancara, Jombang 8 April 2019.
[28]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial keagamaan masyarakat Jombang khususnya daerah losari dengan Tarekat Shiddiqiyah yang didirikannya.

B. Latar Belakang Pendidikan

Kyai Muchtar Mu'thi memulai pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah di Ngelo yang berjarak dua kilo meter sebelah selatan Losari. Selama bersekolah di Ngelo pelajaran yang disukainya adalah menulis huruf Al-Quran dan menghafalkan-nya. Bahkan pada masa-masa ini beliau telah menghafal kurang lebih enam juz Al-Quran. Selesai bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah Ngelo beliau melanjutkan nyantri ke Pesantren Rejoso selama enam bulan dan Pesantren Tambak beras selama delapan bulan.[29]

Kematian Haji Abdul Mu'thi pada saat itu Kyai Muchtar Mu'thi berusia 20 tahun membuat Nyai Nasichah harus mengurus anak-anak Kyai Abdul Mu'thi sehingga saat itu adik-adik dari Muchtar Mu'thi berjumlah lima orang yang masih kecil-kecil. Kondisi ekonomi keluarga Muchtar Mu'thi sangat jauh berbeda dengan saat Haji Abdul Mu'thi masih hidup. Akhirnya Muchtar Mu'thi mencari nafkah dengan berjualan ikan asin dan terkadang berjualan daging ke desa desa lain.[30]

---

[29]A. Munjin Nasih, *Sepenggal Perjalanan Hidup Sang Mursyid Kyai Muchammad Muchtar Bin Haji Abdul Mu'thi* (Jombang: Al-Ikhwan, 2006), 45.
[30]Ibid, 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap berjualan dari satu desa ke desa lain Muchtar Mu'thi selalu singgah di sebuah tempat yang bernama sungai Padas, sungai Padas ini biasanya menjadi tempat Muchtar Mu'thi singgah apabila ingin beristirahat setelah berkeliling menjajakan barang dagangannya dari satu desa ke desa lain. Di tempat ini pula Muchtar Mu'thi sering melakukan Shalat apabila waktunya telah tiba dan merenungi kehidupan dirinya. Di sungai Padas inilah Muchtar Mu'thi mendapatkan tonggak dasar pemikiran tassawufnya.

Beberapa bulan setelah momentum sungai Padas, Muchtar Mu'thi kemudian memutuskan untuk berkelana dari satu daerah ke daerah lain dengan satu tujuan untuk mencari makna hidup yang hakiki. Sebelum berangkat Muchtar Mu'thi menyampaikan keinginannya kepada ibu beliau dan kemudian ibu Muchtar Mu'thi juga mengizinkan dengan satu syarat agar Muchtar Mu'thi membawa kitab "*Dalail al Khairat*"[31] Kitab peninggalan H. Abdul Muthi.[32]

Pengembaran ini dimulai dari daerah Cerme Gresik, kemudian menuju daerah Surowithi (Ujung Pangkah), Bejagung, Asmorokandi (Lamongan) terus ke barat sampai ke Banten, setelah beberapa saat di banten selanjutnya Muchtar Mu'thi meneruskan pengembaraannya melewati pesisir selatan Jawa melewati

[31]*Dalail al Khairat* adalah kitab karya Syekh Muhammad Al-Jazuli yang berisi petunjuk kebajikan merupakan nama sebuah buku petunjuk kesalehan termasyhur di Maghrbibi atau Arab Barat. Buku ini merupakan kumpulan doa doa dan pujian keagamaan yang didasarkan pada Sembilan puluh Sembilan nama Allah SWT.
[32]Ibid, 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yogya, Solo, Madiun dan berakhir di Ploso. Pengembaraan mengelilingi Pulau Jawa ini ditempuh kurang lebih delapan bulan.[33]

Selama pengembaraannya Kyai Muchtar Mu'thi bertemu dengan banyak sekali ulama-ulama terutama ulama sufi dan dalam pengembaraan inilah Kyai Muctar Mu'thi bertemu dengan ulama yang menjadi maha guru Tarekat Shiddiqiyah yaitu Syekh Syueb Jamali. Muchtar Mu'thi bertemu dengan Syekh Syueb Jamali di Masjid Agung Banten pada tahun 1952. Namun kemudian beliau bertemu dengan Syekh Syueb kembali di daerah-daerah lainnya. Pada saat bertemu dengan Syekh Syueb Jamali di daerah Kaseman Banten, di tempat ini untuk pertama kalinya Kyai Muchtar Mu'thi dibaiat oleh Syekh Syueb Jamali masuk ke dalam Tarekat Khalwatiyah. Tarekat Khalwatiyah inilah yang kemudian menjelma menjadi Tarekat Shiddiqiyah.[34]

Pada awalnya memang Syech Syueb Jamali membaiat Muchtar Mu'thi dengan nama Tarekat Khalwatiyyah, namun menurut sejarahnya tarekat yang beliau ajarkan bukanlah nama asli Tarekat tersebut. Nama asli Tarekat tersebut adalah Tarekat Shiddiqiyah. Syekh Syueb Jamali mengamanatkan kepada Muchtar Mu'thi kelak apabila Muchtar Mu'thi memiliki kekuatan dan

[33]Ibid, 122.
[34] Ibid, 126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan mengembalikan nama asli Tarekat Khalwatiyyah menjadi Tarekat Shiddiqiyah.[35]

Bersama dengan hampir empat puluh orang temannya dari berbagai daerah, Kyai Muchtar Mu'thi secara tekun menimba ilmu Tarekat kepada Syekh Syueb Jamali. Dari empat puluh orang tersebut hanya sekitar tujuh orang yang mampu meneruskan ajaran Syekh Syueb Jamali, satu diantaranya adalah Muchtar Mu'thi. Sementara itu keenam teman beliau yang lain mengikuti jejak sang guru menegembara ke Timur Tengah.[36]

Terkait dengan permintaan untuk melakukan perubahan nama tarekat tersebut Syekh Syueb Jamali tidak memberikan penjelasan panjang lebar mengenai alasan-alasan perubahan itu. Syekh Syueb Jamali hanya meminta kepada Muchtar Mu'thi untuk menelaah kitab *Tanwirul Qulub Fi Mu'amalati Allamil Guyub*[37] yang disusun oleh tokoh Tarekat Naqsabandiyah Syekh Najmuddin Amien Al-Kurdi. Saat itu, Kyai Muchtar Mu'thi belum pernah melihat dan mempelajari kitab yang dimaksud. Namun sebagai murid Kyai Muchtar Mu'thi dengan ketulusan hati mengiyakan permohonan gurunya. Selang beberapa tahun kemudian Kyai Muchtar Mu'thi menemukan kitab

[35] Ibid, 128.
[36]Ibid, 127.
[37] *Tanwirul Qulub Fi Mu'amalati Allamil Guyub* adalah kitab karya Syekh Najmuddin Amien Al-Kurdi didalam kitab tersebut disebutkan bahwa nama tarekat berbeda-beda menurut silsilah masing-masing sesuai dengan perbedaan-nya. Silsilah tarekat dari Abu Bakar as-Siddiq RA sampai kepada Syekh Taifur bin Isa Abi Yazid al-Busthomi bernama Tarekat Shiddiqiyah. Tarekat Shiddiqiyah tersebut bukan nama ajaran-nya melainkan nama silsilah-nya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanwirul Qulub dan mempelajarinya. Dari kitab tersebut Kyai Muchtar Mu'thi dapat memahami mengapa harus ada perubahan nama dari Khalwatiyah menjadi Shiddiqiyah.[38]

Sepulang Kyai Muchtar Mu'thi melakukan pengembaraan, beliau masih sering berkomunikasi dengan Syekh Syueb Jamali baik langsung maupun via surat. Surat terakhir yang diterima Kyai Muchtar Mu'thi dari Syekh Syueb Jamali adalah sekitar tahun 1965, ketika itu Syekh Syueb Jamali berada di Alexandria, Mesir. Dan berakhirnya surat itu berakhir pula komunikasi tulis antara sang murid dengan gurunya.

Selesai melakukan pengembaraan selama delapan bulan, Kyai Muchtar Mu'thi tidak pulang ke Ploso akan tetapi langsung menuju Lamongan. Setelah dijelajahinya satu demi satu desa di Lamongan, satu tahun kemudian tepatnya pada tahun 1953 di usianya yang ke dua puluh lima, Muchtar Mu'thi menikah dengan seorang putri desa Gedong Rejotengah Lamongan yang bernama Nyai Sunaiyyah dan memutuskan untuk menetap di desa Gedong tersebut.[39]

Hampir sepuluh tahun Muchtar Mu'thi berada di Lamongan namun pada suatu hari Nyai Nasichah ibu Kyai Muchtar Mu'thi memrintahkan Muchtar Mu'thi untuk kembali ke Ploso dikarenakan keadaan masyarakat Ploso yang semakin meresahkan sampai-sampai jumlah orang yang shalat di

[38]Ibid, 129.
[39]Ibid, 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masjid hanya tinggal keluarga Bapak Mudin Malik (ayah dari Bapak Zaini Malik) dan keluarga Nyai Nasichah saja. Kemudian Muchtar Mu'thi mengajak istri beliau tetapi istri beliau menolak karena neneknya yang menahan agar tetap tinggal di Lamongan. Akhirnya Muchtar Mu'thi memberikan waktu tenggang satu tahun untuk istrinya berfikir. Setelah satu tahun lewat ternyata istrinya tetap tidak mau ikut Kyai Muchtar Mu'thi ke Ploso dan terdengar kabar juga bahwa istri Kyai Muchtar Mu'thi akan dinikahkan dengan orang yang lebih kaya. Mendengar hal tersebut Kyai Muchtar Mu'thi lantas menyetujui dan melakukan talak tiga. Setelah bercerai dengan istrinya seluruh kekayaan Kyai Muchtar Mu'thi yang ada di Lamongan diberikan kepada istrinya agar dikelola dengan sebaik-baiknya.[40]

C. Pendiri Tarekat Shiddiqiyah

Tarekat Shiddiqiyah didirikan oleh Kyai Muhammad Muchtar Mu'thi Ibn Haji Abdul Mu'thi pada tahun 1959 di daerah Ploso Jombang kemunculan nama Shiddiqiyah sebenarnya bukan semata mata keinginan Kyai Muchtar Mu'thi, tetapi atas anjuran gurunya yaitu Syekh Syuaib Jamali al-Bantani. Sebelum tarekat ini resmi dinamakan dengan Tarekat Shiddiqiyah, mulanya disebut dengan Tarekat Khalwatiyah Shiddiqiyah. Tetapi sejalan dengan

[40]Ibid, 153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perjalan waktu, maka nama Khalwatiyah tidak lagi disebut dalam rangkaian nama tarekat tersebut, sehingga menjadi Tarekat Shiddiqiyah saja.[41]

Walaupun dalam banyak kasus, nama tarekat selalu diambil dari nama pendirinya, tetapi Kyai Muchtar tidak menamakan dengan nama yang identik dengan nama dirinya, misalnya Tarekat Muchtariyyah, justru beliau menggunakan nama Shiddiqiyah ini yang dilakukan semata mata karena sifat tawadlu' ta'dhim pada gurunya yang memang telah berpesan supaya beliau mengganti nama tarekat yang diajarkannya dengan nama Shiddiqiyah.

Tujuan pengajaran Tarekat Shiddiqyah adalah, pertama, mendidik dan membimbing manusia untuk kenal dan dekat kepada Allah yaitu dengan melaui dzikir baik dzikir jahr maupun dzikir sirri, kedua, mendidik dan membimbing manusia supaya bertakwa kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa dengan melalui pelaksanaan ibadah seperti shalat, puasa, dan melakukan dzikir, ketiga, mendidik dan membimbing manuusia supaya menjadi hamba yang bersyukur kepada Allah SWT.[42]

Sebelum mengajarkan dan memperkenalkan nama Tarekat Shiddiqiyah kepada masyarakat Jombang, Kyai Muchtar Mu'thi mempelajari terlebih dahulu bagaimana keadaan masyarakat Jombang pada waktu itu dengan

---

[41] Tim Penyusun Ikhwan Roudlur Riyahin Minal Maqooshidil Qur-anil Mubin, *Thoriqoh Shiddiqiyyah Dimana Saja Kapan Saja Dalam Keadaan Apa Saja*, (Jombang: Al Ikhwan, 2011), 12.
[42]http://www.orshid.or.id, diakses pada tanggal 15 April 2019, pukul 14.30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyamar sebagai penjual arloji di pasar Jombang yaitu Pasar Legi. Sambil mempelajari keadaan masyarakat Jombang pada selama satu tahun Kyai Muchtar Mu'thi berjualan mondar mandir dari Ploso ke Pasar Legi untuk melakukan aktifitasnya, kemudian sedikit demi sedikit Kyai Muchtar Mu'thi memperkenalkan ajaran Ilmu Layar Tujuh Pati yang pada awalnya yang tertarik pada ilmu ini adalah kalangan para pemuda.

Ilmu Layar Tujuh Pati merupakan sebuah ilmu kejawen yang sebelumnya diperkenalkan oleh para walisanga untuk mengenalkan agama Islam kepada orang Jawa. Ilmu Layar Tujuh Pati sebenarnya merupakan sebuah ilmu Tarekat yang dikemas dalam bentuk Bahasa Jawa. Ajaran para Walisanga tersebut diajarkan kepada orang orang Jawa yang belum masuk Islam. Setelah orang orang Jawa masuk dan mengamalkan Ilmu Kejawen tersebut maka lambat laun orang orang Jawa di didik oleh para Walisanga itu akhirnya masuk kedalam agama Islam[43]

Selang beberapa waktu sedikit demi sedikit Kyai Muchtar menjelaskan bahwa Ilmu Layar Tujuh Pati yang diajarkan itu bukan Ilmu Kanurangan atau Ilmu Hitam Api akan tetapi yang diajarkan itu adalah Ilmu Tarekat. Pada fase pertama pengikut Tarekat Shiddiqiyah masih berjumlah tiga puluh orang. Dengan jumlah yang masih sedikit bagi pengikut sebuah tarekat namun hal itu

[43]Zakiru Fuad, Wawancara, Jombang 8 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak menyurutkan semangat para pengikut tarekat ini untuk tetap mengamalkan ajaran Tarekat yang mereka anut[44]. Setelah beberapa waktu berlalu murid Tarekat Shiddiqiyah bertambah banyak. Para murid Kyai Muchtar Mu'thi juga sudah terdapat beberapa murid yang menjalani dan mengamalkan seluruh pelajaran-pelajaran Tarekat Shiddiqiyah terutama pelajaran Ba'iat yang terdapat sebanyak tujuh Ba'iat dimana proses Ba'iat yang terakhir yaitu Khalwat[45]. Khalifah pertama yang diangkat adalah Slamet Makmur sebagai murid yang pertama[46]

Pada Tarekat Shiddiqiyah, ada kesanggupan-kesanggupan yang menjadi syarat yang harus dipenuhi atau dijalani oleh warga Tarekat Shiddiqiyah. Delapan kesanggupan ini merupakan syarat untuk masuk menjadi warga Tarekat Shiddiqiyah. Berikut ini merupakan delapan kesanggupan yang ada pada Tarekat Shiddiqiyah yaitu, pertama, sanggup bakti kepada Allah Ta'ala, kedua, sanggup bakti kepada Rasulullah, ketiga, sanggup bakti kepada orang tua (ibu-bapak), keempat, sanggup bakti kepada sesame manusia, kelima, sanggup bakti kepada Negara Republik Indonesia (untuk warga negara Indonesia), keenam, sanggup cinta tanah air Indonesia (untuk warga negara

[44]Ibid.
[45]Dalam buku karya Mujieb, M. Abdul dkk, Ensklopedia Tassawuf Imam Al-Ghazali, Khalwat adalah menyendiri pada suatu tempat tertentu, jauh dari keramaian dari orang banyak, selama beberapa hari untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, melalui shalat dan amalan tertentu.
[46]Mochammad Munif, *Sejarah Kemenangan Perjuangan Shiddiqiyah Pada Tahun 1970 Jilid* I (Jombang: Al Ikhwan, 2010), 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia), ketujuh, sanggup mengamalkan Tarekat Shiddiqiyah, kedelapan, sanggup menghargai waktu.[47]

Dalam konstalasi kehidupan ketarekatan, Shiddiqiyah merupakan salah satu tarekat yang divonis oleh JATMI (Jami'iyyah Ahli Thoriqoh Mukhtabarah Indonesia) berdasarkan hasil keputusan kongres tarekat di Magelang tahun 1971 sebagai tarekat yang Ghairu Mukhtabarah (tidak sah) karena dinilai tidak memiliki silsilah berupa susunan mata rantai guru tarekat yang menghubungkan-nya kepada pusat pembawa agama Islam, yaitu nabi Muhammad saw. Sebagai konsekuensi-nya adalah bahwa JATMI menghimbau masyarakat untuk tidak mengikuti ajaran Tarekat Shiddiqiyah tersebut.[48]

Dalam upaya mempertahankan eksistensi-nya, Tarekat Shiddiqiyah berusaha meyakinkan umat bahwa Shiddiqiyah memiiki silsilah berupa susunan mata rantai yang menghubungkan kepada nabi Muhammad SAW. Menurut sang Mursyid , silsilah tarekat ini berasal dari Rasulullah saw, melalui sahabat Abu bakar al Siddiq, Salman al Farisi, Qosim bin Muhammad bin Abu Bakar al Siddiq, Imam Ja'far al Shadiq dan Syekh abu Yazid Thaifur bin Isa bin Syarwasyam al Basthami hingga kepada Syekh Amin al Kurdi, ia menerima silsilah tarekat ini dari gurunya yaitu Syekh Syuaib Jamali. Menurut Kyai

[47]Syech Muchtarulloh Al Mujtaba, *Keunikan Thoriqoh Shiddiqiyah* (Jombang: Al Ikhwan, 2013), 31.
[48]Tim Penyusun Ikhwan Roudlur Riyahin Minal Maqooshidil Qur-anil Mubin, *Thoriqoh Shiddiqiyyah Dimana Saja Kapan Saja Dalam Keadaan Apa Saja* (Jombang: Al Ikhwan, 2011), 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muchtar Mu'thi Tarekat Shiddiqiyah benar benar ada, hanya saja mengalami perubahan nama dalam perjalan historisnya, dan hal inilah yang membuat banyak masyarakat luas tidak mengetahui Tarekat ini memiliki landasan silsilah dari Abu Bakar al Siddiq.[49]

Perjalanan Kyai Muchtar Mu'thi dalam menyebarkan tarekat ini tidak mudah, beliau selalu menghadapi berbagai rintangan yang cukup berat. Permusuhan dan fitnah dari pihak-pihak yang kurang suka terus bergulir. Mulai dari tuduhan tukang sihir, menyebarkan ajaran sesat, ajaran klenik, Darmo gandul, ajaran yang merusak Islam dan lain sebagainya. Permusuhan dan fitnah tidak cukup dialamatkan kepada Kyai Muchtar Mu'thi sendiri, bahkan murid-murid-nya juga mengalami nasib yang sama, tidak sedikit acara acara pengajian Shiddiqiyah didatangi aparat keamanan untuk dibubarkan karena mendapat laporan masyarakat yang kurang suka.[50]

Diantara fitnah yang cukup besar adalah laporan dari pihak pihak tertentu yang mengadukan bahwa Tarekat Shiddiqiyah mengajarkan perdukunan dan sebagai gerakan radikal yang ingin mendirikan Negara Islam. Akibat pengaduan tersebut Kejaksaan Tinggi Surabaya mengirim tim penyelidik dari Kodam Brawijaya. Kedatangan tim ini membuat suasana di Ploso menjadi mencekam. Dari hasil penyelidikan tim ini menyimpulkan

[49]Ibid, 10.
[50]Ibid, 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa Tarekat Shiddiqiyah hanya sebagai Tarekat yang mengajarkan zikir dan amalan batin, sebagaimana tarekat tarekat lainnya. Pada akhirnya tim Kodam Brawijaya meyakini, laporan pengaduan tersebut hanya mengada ada dan sesuatu yang dibuat buat. Kemudian kejaksaan Tinggi Jawa Timur membuat surat keputusan No. R-1448/1/5.1.1/6/1973, tertanggal 30 Juni 1973 yang menyatakan bahwa ajaran Tarekat Shiddiqiyah tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam.[51]

Berbagai isu miring dan permusuhan ini selain berdampak negatif terhadap citra Tarekat Shiddiqiyah juga membawa dampak positif. Dampak positifnya adalah nama Shiddiqiyah cepat tersebar dan semakin dikenal banyak orang. Terbukti selama periode 1970-1980 pengikutnya sudah mencapai ribuan. Bahkan pada periode 1991-1996 jumlahnya jika ditotal sudah mencapai 1000.000 (satu juta) orang. Mereka tersebar diseluruh kawasan Nusantara, dan mempunyai empat puluh Khalifah. Sementara itu, pada tahun 2004 ketika terjadi kongres Organisasi Shiddiqiyah, diperkirakan jumlah penganutnya sudah mencapai 6000.000 (enam juta) orang, dan Khalifahnya empat puluh lima orang. Namun demikian, jumlah ini hanya sekedar perkiraan karena tidak ada catatan pasti yang terdokumentasikan. Jumlah tersebut diprediksi akan terus meningkat seiring perjalanan waktu [52]

[51]Ibid, 26.
[52]Zaenu Zuhdi, Afiliasi Mazhab Fiqih Tarekat Shiddiqiyah Di Jombang, Jurnal Studi Keislaman, Volume I, No. 1, September 2014, 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

KONSEP DZIKIR BAQIYATUS SHOLIHAT MENURUT TAREKAT SHIDDIQIYAH

A. Pengertian Dzikir Baqiyatus Sholihat

Kata Dzikir berasal dari bahasa Arab, secara etimologi dikenal dengan istilah *al-zikr*, berasal dari kata *zakara - yazkuru - zikran* yang berati mengingat, menyebut, mengucapkan, mengagungkan, mensucikan, menjaga.[53]Dengan demikian, zikir secara harfiah adalah ingatan, yakni mengingat Allah SWT dengan maksud mendekatkan diri kepada-Nya. Zikir merupakan upaya yang dilakukan manusia untuk mengingat kebesaran dan keagungan Allah Swt, agar manusia tidak lupa dengan penciptanya serta terhindar dari penyakit sombong dan *takabbur*. Selain itu dzikir dapat pula bermakna puji-pujian kepada Allah SWT yang diucapkan secara berulang-ulang.

Sedangkan secara terminologi, dzikir adalah setiap ucapan yang di rangkaikan untuk memuji dan berdoa atau lafal yang digunakan untuk beribadah kepada Allah SWT Dengan tujuan mengingat terhadap perintah-perintah-Nya agar ditaati, mengingat terhadap larangan-larangan-Nya agar

[53]Amin Syukur, *Tasawuf Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijauhi, mengingat nikmat-nikmat-Nya agar disyukuri, mengingat terhadap takdir-Nya agar di ridhoi.[54]

Menurut mursyid Tarekat Shiddiqiyah Kyai Muchtar Mu'thi, seperti yang beliau tulis dalam bukunya tentang Rahasia Dzikir Baqiyatus Sholihat. Dzikir dalam pengertian luas adalah keadaan mengingat kehadiran Allah dimana dan kapan saja serta kebersamaannya dengan makhluk, sedangkan dzikir dalam pengertian sempit adalah dzikir yang dilakukan dengan lidah saja atau dzikir *bil qouli*. Dzikir dengan lidah ini menyebut-nyebut Allah atau apa yang berkaitan dengan-Nya, seperti mengucapkan bacaan Tasbih, Tahmid, Takbir, Tahlil dan Tobari atau disebut dengan bacaan Baqiyatus Sholihat.[55]

Baqiyatus Sholihat adalah kalimat toyyibah yang paling disukai Allah swt, dalam hal ini sebagaimana dengan hadist Nabi yang berbunyi :

قال رسول الله صلي الله علىه و سلم : احب ا لكلام الي الله تعالي ا ن يقول غبد سبحان ا لله، وا لحمد لله، ولاا له الاالله، واللهاكبر، لاىضرك با ىن بد ا تت

Artinya : Rasulullah SAW bersabda. : Kalam yang paling disukai oleh Allah adalah perkataannya hamba, *Subhanallah, Walhamdulillah, Walaa ilaaha*

[54]Syekh Muchtarulloh Al Mujtaba, *Rahasia 5 T Tasbih Tahmid Tahlil Takbir Tobari* (Jombang: Al Ikhwan, 2011), 1.
[55] Ibid, 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

illalloh, Walloohu akbar, tidak membahayakan kamu, mana yang kamu dahulukan.[56]

Jadi dapat disimpulkan bahwa Dzikir Baqiyatus Sholihat adalah ucapan makhluk yang paling disukai oleh Tuhan-Nya yang berupa bacaan *Subhanallah, Walhamdulillah, Walaa ilaaha illalloh, Walloohu akbar* dengan harapan mencari ridho dari Allah Swt.

B. Sejarah Dzikir Baqiyatus Sholihat

Sejarah muncul-nya dzikir Baqiyatus Sholihat dikarenakan Kyai Muchtar Mu'thi mendapatkan *Ilham ruhi* pada saat melakukan safari perjalanan dari daerah satu ke daerah lainnya dan juga dari makam satu ke makam lainnya. Safari itu dilakukan pada tahun 1956, ketika melakukan perjalanan beliau mengamalkan wirid khusus yang tidak boleh dikerjakan dengan duduk melainkan dengan berjalan. Dalam melakukan Safari perjalanan-nya, Kyai Muchtar Mu'thi tidak hanya mendapatkan amalan Dzikir Baqiyatus Sholihat saja, melainkan juga mendapatkan amalan amalan lainnya. Safari ini beliau laksanakan karena adanya dorongan dari sebuah hadist yang berbunyi :

[56] Ibid, 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

قا ل رسول ا لله صلى ا لله عليه وسلم : سا فروا تصحواوترزقوا

Artinya : Rasulullah SAW bersabda. : Bermusafirlah (berpergianlah), kamu akan diberi kesehatan dan kamu akan diberi rezeki.[57]

Perjalanan kyai Muhammmad Muchtar Mu'thi diawali dari daerah Tuban, tepatnya pada makam Ibrahim Asmoroqondi. Makam Syekh Ibrahim Asmoroqondi terletak di Desa Gresik Harjo Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban. Syech Ibrahim Asmoroqondi dikenal sebagai ayahanda Raden Ali Rahmatullah (Sunan Ampel), diperkirakan lahir di Samarkhand, Asia Tengah pada abad XIV. Syekh Maulana Ibrahim Asmoroqondi hidup sekitar 1351 sampai 1425 M. Syekh Maulana Ibrahim Asmoroqondi adalah orang yang suci, seorang pendidik yang sabar dan telaten , beliau dikenal sebagai ahli fiqih dan ilmu *kanoragan*. Syekh Maulana Asmoroqondi seorang yang taat menjalankan ajaran Islam, memiliki kebatinan yang tinggi dan karomah.[58]

Setelah dari makam Syekh Maulana Asmoroqondi ia melanjutkan perjalanan ke makam Sunan Bonang Tuban, Salah satu putra dari pasangan Sunan Ampel dan Dyah Siti Manila binti Arya Teja yaitu Sunan Bonang yang terkenal dengan sebutan Makdum Ibrahim. Sunan Bonang diperkirakan hidup sekitar tahun 1467-1525 M. Sunan Bonang adalah wali yang amat berjasa

[57] Syech Muchtarulloh Almujtaba, *Sejarah Penyusunan Doa Kautsaran* (Jombang: Al-Ikhwan), 4.
[58]Siti Nur Mahmudah, *Kepurbakalaan Komplek Makam Syekh Ibrahim Asmoroqondi di Tuban*, (Studi Sejarah dan Akulturasi), (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabay, 2015), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengubah hidup jalan hidup Raden Syahid dari lingkaran kehidupan yang sesat kepada jalan yang benar. Tepat di pasujudan ia mendapatkan *Ilham ruhi* yang pertama yang berupa Sembilan macam surat yang ada di Al-Quran. Surat-surat itu adalah Surat al-Fatihah, Surat al-Iklhlas, Surat al-Falaq, Surat an-Nas, Surat al-Insyiroh Surat al-Qadar, Surat al-Kautsar, Surat an-Nasr dan Surat al-Ashr.[59]

Setelah tujuh hari di Pasujudan, lalu ia berjalan lagi hingga ke Pekalongan. Di sana barulah beliau mendapatkan *Ilham ruhi* yang kedua berupa komponen dzikir Baqiyatus Sholihat terdiri dari *Subhanallah, Alhamdullah, Allahu Akbar.* Selanjutnya ia melanjutkan perjalanan lagi hingga sampai di gunung Sambang Cirebon dan bermalam disana, di makam nya Syekh Dzatul Kahfi (Syekh Nurul Iman). Komplek makam gunung Sembung berada di Dusun Astana, Kecamatan Cirebon Utara. Komplek makam terletak di sebelah barat jalan raya yang menghubungkan Cirebon dan Indramayu. Syekh Dzatul Kahfi dikenal juga dengan nama Syekh Idhofi atau Syekh Nurul Jati. Beliau adalah tokoh penyebar Islam di wilayah Cirebon dan leluhur dari pembesar Sumedang. Di makam inilah turunlah *Ilham ruhi* yang ketiga yang berupa lanjutan dari susunan bacaan dzikir *Baqiyatus Sholihat* yang berbunyi kalimat *Laillahailallah.* dan *Laahaulaawalquwwata.*[60]

---

[59]Widjiaksono, *Mengislamkan Tanah Jawa* (Bandung: Mizan, 1995), 29.
[60]Syekh Muchtarulloh Al Mujtaba, *Rahasia 5 T Tasbih Tahmid Tahlil Takbir Tobari* (Jombang: Al Ikhwan, 2011), 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Lafadz-Lafadz Dzikir

1. Tasbih (*subhanallah*), berarti menyucikan, maksudnya mensucikan Allah dari segala kekurangan dan mensifati-Nya dengan segala kesempatan yang sesuai dengan Dzat-Nya. Dengan mengucapkan *Subhanallah*, kita mengakui bahwa Allah Maha suci dari segala sifat yang dapat dijangkau oleh indera, di khayalkan oleh imajinasi, atau yang terlintas dalam hati dan pikiran.[61]

Dengan mengucapkan kalimat ini diakui bahwa tidak ada sifat, perbuatan atau ketetapan-Nya yang tidak adil baik terhadap makhluk lain, maupun kepada kita yang mengucapkannya. Allah memulai tujuh surat dalam Al-Quran dengan tasbih, tujuannya agar kita bertasbih memuji-Nya. Firman Allah dalam Al-Quran surat AL-Isra ayat 44: Artinya:" Langit yang tujuh, bumi dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah dan tak ada satupun melainkan bertasbih dengan memujin-Nya, tetapi kamu sekalian tidak mengerti tasbih mereka. Sesungguhnya dia adalah Maha Penyantun lagi Maha pengampun.[62]

Tasbih memiliki banyak manfaat bagi orang yang mengucapkannya, tasbih merupakan salah satu dari dzikir yang disenangi oleh Allah SWT, dengan bertasbih hati akan menjadi tenang menghadapi segala sesuatu yang ditentukan

[61]Syekh Muchtarulloh Al Mujtaba, *Rahasia 5 T Tasbih Tahmid Tahlil Takbir Tobari* (Jombang: Al Ikhwan, 2011), 43.
[62] Quraish Shihab, *Perjalanan Menuju Keabadian* (Jakarta: Lentera Hati:2005), 434.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh Allah Swt, terutama dalam hal rezeki, seperti nabi pernah bertanya kepada para sahabat, yang Artinya : “apakah salah seorang dari kalian mampu memperoleh seribu kebaikan dalam sehari?” Rasulullah bersabda, “ketahuilah bahwa orang yang bertasbih seratus kali akan dicatat seribu kebaikan untuknya dan dihapun seribu kesalahan darinya, “(HR. Muslim).[63]

2. Tahmid (*Alhamdulillah*) berarti pujian, adalah ucapan yang ditujukan kepada pihak yang dipuji atas sikap atau perbutan-nya yang dipuji walaupun si pemuji tidak disentuh oleh sikap dan perbuatan baik itu. Disinalah perbedaan kata *hamd* dengan kata syukur yang pada dasarnya digunakan untuk mengakui dengan tulus dan penuh hormat atas pemberian yang dianugerahkan. Kesyukuran itu bermula dari dalam hati yang kemudian melahirkan ucapan dan perbuatan. Ucapan tersebut antara lain adalah *Alhamdulillah*.

Tidak jarang kata syukur digandengkan dengan kata *Alhamdulillah*. Kata syukur sendiri adalah pengakuan tentang anugerah Allah dan penampakannya dalam kenyataan. Ia terdiri atas syukur dengan hati, lisan dan anggota badan. Syukur dalam hati terlaksana dengan menyadari kebaikan siapa yang menganugerahkan kenikmatan. Kesadaran tersebut disertai dengan ketundukan dan kekaguman yang melahirkan rasa cinta kepada-Nya dan ini melahirkan syukur dengan lisan lewat pengucapan kata-kata, seperti *Alhamdulillah*, lalu

[63]Syekh Muchtarulloh Al Mujtaba, *Rahasia 5 T Tasbih Tahmid Tahlil Takbir Tobari* (Jombang: Al Ikhwan, 2011), 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disusul syukur dengan anggota badan yang melahirkan perbuatan dalam bentuk menggunakan nikmat yang dianugerahkan itu sesuai dengan tujuan penganugerahannya.[64]

Dengan *Alhamdulillah* si pengucap menyimpulkan bahwa segala sesuatu yang bersumber dari Allah SWT adalah terpuji, walaupun itu tidak sejalan dengan kepentingan si pengucap. Apabila seseorang mengucapkan *Alhamdulillah* dari saat ke saat ia selalu merasa berada dalam curahan rahmat dan kasih sayang Allah Swt. Ia akan merasa bahwa Allah SWT tidak membiarkan-nya sendiri, jika kesadaran ini telah melekat dalam jiwanya, seandainya sekalipun ia mendapat cobaan ataupun merasakan kesulitan hidup, kekurangan ekonomi, ia pun akan tetap mengucapkan Alhamdulillah, karena segala sesuatu telah ditentukan oleh Allah Swt.

Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah Saw yang artinya :Diriwayatkan dari Sa'id al Khuduri bahwa Rasulullah bersabda, "Hendaklah kalian memperbanyak mengucapkan *al-baqiyaat ash-shaalihaa*, yaitu tasbih, tahlil, tahmid, dan takbir dan *laa haula wa laa quwwata illa billah* (tiada daya untuk memperoleh manfaat dan tiada kemampuan untuk menolak kesukaran kecuali dengan bantuan Allah)" (HR. Ahmad Ibnu Hibban, dan Hakim).[65]

---

[64]Ibid, 48.
[65]Ibid, 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.Tahlil (*laa ilaha illa allah*) kalimat ini disebut juga dengan kalimat tahlil atau kalimat tauhid. Kalimat ini mengandung makna penafian dan penetapan. Jika kita mengucapkan kalimat *laa ilaha illa allah*, berarti kita telah menafikan tuhan yang berhak disembah kecuali Allah. Kalimat tauhid ini juga berfungsi untuk memperbarui iman. Iman kita bisa rusak maupun usang dan iman hanya dapat diperbarui dengan zikir mengingat Allah, khususnya dengan menyebut kalimat *laa ilaha illa Allah*.[66]

Jika kita telah menyatakan kalimat *laa ilaaha illa Allah*, pada hakikatnya, kita telah menanamkan dalam benak kita bahwa hanya Allah Penguasa dan Pengatur alam semesta ini, tidak satu pun selain-Nya. Oleh karena itu, kita tidak perlu khawatir terhadap siapa pun selain Allah. Karena itu pula , Rasul pernah berpesan kepada Ibnu Abbas yang ketika itu masih remaja.

“peliharalah (ketentuan ketentuan) Allah, niscaya Dia meliharamu, peliharalah (ketentuan ketentuan) Allah, niscaya engkau akan mendapati-Nya selalu dihadapanmu. Apabila engkau memohon, mohonlah kepada Allah, apabila engkau meminta bantuan, mintalah bantuan kepada Allah. Ketahuilah bahwa seandainya umat berhimpun untuk memberikan manfaat kepadamu, mereka tidak akan mampu memberimu kecuali sesuatu yang telah ditetapkan Allah untukmu. Dan, jika mereka berhimpun untuk menjatuhkan mudharat

[66]Ibid, 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepadamu, mereka tidak akan menjatuhkannya kepadamu, kecuali sesuatu yang telah ditetapkan Allah atasmu, pena-pena telah diangkat dan lembaran telah ditutup.[67]

Jika kita memahami dan menghayati makna pesan ini, lalu kita tambah dengan zikir kepada Allah, niscaya kita akan merasakan ketenangan. Sebagaimana Firman Allah dalam Al-Quran, Surat Ar-ra'ad ayat 28. Artinya: "(yaitu) orang orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingat Allah-lah ati menjadi tenteram.".Ketenangan dan ketentraman itu lahir jika kita percaya dan sadar bahwa Allah adalah penguasa tunggal dan pengatur alam raya dan yang dalam genggaman-Nya segala sesuatu.

4. Takbir (*allah hu Akbar*), adalah kesempurnaan Dzat, yaitu wujud-Nya, Kesempurnaan wujud ditandai dua hal, yaitu keabadian dan sumber wujud. Allah Maha Kekal dan abadi. Dialah awal yang tanpa permulaan dan akhir yang tanpa akhir. Tidak dapat tergambar dalam benak, apalagi dalam kenyataan bahwa Dia pernah tiada, dan suatu ketika akan tiada. Allah adalah Dzat yang wajib wujud-Nya, berbeda dengan makhluk yang wujudnya didahului oleh ketiadaan dan diakhiri pula dengan ketiadaan. Dari segi sumber wujud, Allah adalah sumbernya, karena setiap yangmaujud (ada) pasti ada yang

[67] Quraish Shihab, Wawasan Al-Quran Tentang Zikir Dan Doa (Jakarta: Lentera Hati:2005), 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mewujudkannya. Mustahil sesuatu dapat mewujudkan dirinya sendiri, sebagaimana mustahil pula unsur ketiadaan yang mewujudkannya. Jika demikian, benak kita pasti berhenti pada wujud yang wajib dan yang merupakan suber dari segala yang wujud. Itulah Allah yang Maha Besar.[68]

Mengagungkan Allah Swt dapat berbentuk ucapan, perbuatan, sikap batin Takbir dengan ucapan adalah mengucapkan Allahu Akbar. Takbir dengan sikap meyakini bahwa Dia Maha Esa Kepada-Nya tunduk segala makhluk, dan kepada-Nya kembali keputusan segala sesuatu. Sedangkan takbir dengan perbuatan adalah mengamalkan makna-makna yag terkandung dalam takbir dalam sikap batin dalam kehidupan sehari-hari.

5. Tabarri (*Laa Haula Walaa Quwwata Illa Billah*)

Tabarri mengandung makna tiada kemampuan untuk menghalangi suatu bencana (hal-hal yang terasa tidak berkenan dihati), dan tidak ada juga kekuatan untuk mendatangkan kemaslahatan (hal-hal yang positif) kecuali bersumber dari Allah Swt. Tabari dapat juga disebut dengan Hauqalah, kalau kata haula dipahami terambil dari kata Hawwala-yuhawwilu yang berarti mengalihkan , maka Tabarri berarti tiada peralihan dari suatu keadaan ke keadaan itu, atau pekerjaan ke pekerjaan yang lain kecuali atas izin dan kehendak Allah Swt.[69]

---

[68]Ibid, 106.
[69]Tasmin Tanggareng, *Menyelam ke Semesta Zikir Menyingkap Makna dan Pesannya Dalam Hadist*, 505.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manusia sama sekali tidak memiliki kekuatan dan kemampuan kecuali bila dianugerahi oleh Allah Swt. Selain Itu, Tabaari berkaitan erat dengan basmalah, kalau basmalah merupakan pangkal tempat Muslimbertolak, maka tobarri merupakan pelabuhan tempatnya bersuah. Basmalah diucapkan pada awal aktifitas dan tabarri pada akhir aktifitas. Dengan demikian, permulaan dan akhir usaha setiap Muslim berkisar pada bantuan, kehendak, dan kekuasaan Allah Swt, dan sumber dari segala sesuatu adalah Allah Swt.[70]

D. Penerapan dzikir *Baqiyatus Sholihat* tarekat Shiddiqiyah di Lingkungan Pesantren Majmal al-Bahrain

Pesantren Majmal al-Bahrain merupakan sebuah pesantren yang lokasinya terletak di daerah Ploso, Jombang. Didirikan pada 9 Muharram 1394 H atau 02 Febuari 1974,Pembangunan pesantren Majmal al-Bahrain sendiri dilakukan secara gotong royong para santri-santri Shiddiqiyah. Pesantren Majmal al-Bahrain Shiddiqiyah memiliki dua fungsi yaitu sebagai pusat pengajaran Tarekat Shiddiqiyah dan sebagai tempat pendidikan ilmu agama Islam.

Kesulitan mengajak masyarakat ploso Jombang untuk Beribadah kepada Allah dan meninggalkan ajaran yang berbau mistis, akhirnya Kyai Muchtar Mu’thi memiliki keinginan untuk mendirikan sebuah pondok

[70] Ibid, 508.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren. Warga Losari termasuk masyarakat yang abangan (masyarakat yang tidak mencerminkan nulai-nilai agamis), sehingga masih belum mengenal betul akan agama Islam, kebanyakan dari mereka menganut aliran mistis. Hal ini terjadi karena masyarakat belum pernah tersentuh dengan ajaran-ajaran Islam

Penamaan Majmal al-Bahrain sendiri muncul ketika Kyai Muchtar Mu'thi masih di Lamongan. Pada suatu waktu ditahun 1952 ia membaca surat al-Kahfi setiap hari jum'at secara berulang-ulang, ketika membaca ayat yang ke-60 dan ada bacaan yang berbunyi Majmal Bahrain, hatinya bergetar padahal waktu itu belum ada rencana membangun sebuah pesantren, Setelah itu timbul di dalam hatinya bahwa jika seandainya ada Pesantren di Losari Ploso Jombang, ia atau keluarganya bisa mendirikan pesantren maka akan diberi nama Majmal Bahrain.

Dalam perkembangannya Pesantren Majmal al-Bahrain mulai dilirik oleh warga Losari Jombang berkat Pengobatan alternatif yang dilakukan oleh Kyai Muchtar Mu'thi yaitu menggunakan air putih yang berasal dari air hujan yang telah diberi doa dan ramuan daun beluntas, daun ketela dicampuri madu. Mereka yang datang ke pesantren Majmal al-Bahrain kebanyakan yang mengalami kerusakan mental dan Pengobatan yang dilakukan di pesantren tersebut tidak dipungut biaya apapaun.

Dari pesantren Majmal Bahrain lah dimulai pembelajaran ajaran Tarekat Shiddiyah salah satunya amalan dzikir *Baqiyatus sholihat*. Awalnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kyai Muchtar Mu'thi mengamalkan dzikir *baqiyatus sholihat* sendiri, karena memiliki banyak keberkahan maka kyai Muchtar Mu'thi mengajarkan kepada para santri-santri tarekat shiddiqiyah tentang amalan dzikir baqiyatus sholihat.

Setiap malam jum'at kliwon Pesantren Majmal Bahrain mengadakan kegiatan pengajian rutin yang dipimpin oleh Kyai Muchtar Mu'thi. Pengajian tersebut tidak hanya untuk para santri Shiddqiyah saja melainkan dibuka untuk umum. Dan dari sinilah Amalan dzikir Baqiyatus Sholihat diajarkan kepada masyarakat yang menghadiri pengajian tersebut. Kyai Muchtar Mu'thi juga memberikan tata cara mengamalkan dzikir dzikir Baqiyatus Sholihat agar amalan tersebut bisa mujarab. Adapun tata cara sebelum membaca dzikir Baqiyatus Sholihat adalah sebagai berikut:

1. Membaca basmalah, yaitu :

   Bismillahirrohmanirrohim sebanyak 19 kali dan cara membacanya tidak boleh terlalu cepat

2. Membaca Hamdalah, yaitu

   Alhamdulillahirobbil'aalamiin sebanyak 8 kali

3. Membaca Sholawat Nabi

   Adapun sholawatnya itu boleh yang pendek, boleh yang panjang. Boleh menggunakan sholawat Nariyah atau sholawat Munjiayah atau sholawat Fatih dan jumlah bacaannya sebanyak 10 kali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Membaca istighfar, yaitu

   AstaghfirullAhal'adzim, Alladzi illaa ilaaha illaa huwal hayyul qoyyum wa atuubuilaih, dan jumlah bacaan-nya sebanyak 30 kali

Setelah membaca empat macam diatas, barulah membaca Baqiyatus sholihat[71], dengan jumlah paling sedikit tiga ratus kali. Dan seandaninya ada doa yang tidak terkabul, itu bukanlah karena Allah tidak mengabulkan doa-nya, melainkan kebanyakan caranya yang salah. Dzikir *Baqiyatus Sholihat* dianjurkan untuk diamalkan setiap hari disamping karena menentramkan hati, Baqiyatus sholihat bisa juga untuk menolak bala'(bencana) tentu saja atas kehendak Allah. Kyai Muchtar Mu'thi juga mengajak kepada masyarakat untuk mengajarkan amalan tersebut kepada sanak saudaranya.

[71] Syekh Muchtarulloh Al Mujtaba, *Rahasia 5 T Tasbih Tahmid Tahlil Takbir Tobari* (Jombang: Al Ikhwan, 2011), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB 1V

PANDANGAN PENGIKUT TAREKAT SHIDDQIYAH TERHADAP DZIKIRIR BAQIYATUS SHOLIHAT

A. Hubungan Antara Dzikir Baqiyatus Sholihat dengan Konsep Rahmat, Berkah dan Yasrah

Dalam tradisi agama Islam, dzikir sangat dianjurkan,karena dengan berdzikir manusia akan semakin menyadari hakikat dirinya , dzikir membantu kita mentrasformasikan kesadaran diri yang lebih rendah menuju kesadaran yang lebih tinggi bahwasannya Allah selalu dekat dengan hambanya. keberadaan berdzikir lebih hidup dan dilanggengkan oleh para ulama'-ulama' khususnya tarekat yang dipimpin oleh mursyidnya. Karena dzikrullah merupakan pintu gerbang ma'rifat kepada Allah.

Tarekat merealisasikan dirinya dalam dzikir sehingga mengantarkan dirinya tenggelam dalam naungan Tuhan.[72] Salah satu ajaran pokok dalam tarekat termasuk tarekat Shiddiqiyah adalah berdzikir. Dalam tarekat Shiddiqiyah banyak bacaan amalan dzikir yang dibaca salah satunya adalah dzikir Baqiyatus Sholihat, tujuan mengamalkan dzikir Baqiyatus sholihat

[72] M. Muhsin Jamil, *Tarekat dan Dinamika Sosial Politik Tafsir Sosial Sufisme Nusantara* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri agar mencapai hidup yang penuh rahmat, berkah dan mendapatkan kemudahan dari Allah

a. Rahmat

Salah satu sifat kemurahan Allah adalah sifat rahmat. Yaitu kasih sayang yang selalu dipersembahkan bagi hamba-Nya yang bertaqwa. Rahmat Allah inilah yang semestinya yang menjadi tumpuan dasar para hamba, karena ia merupakan pondasi hidup demi tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.

Menurut salah satu pengurus Pondok Pesantren Majmal al Bahrain bernama bapak Gatot yang dimaksud dengan rahmat adalah seuatu kenikmatan dan keutamaan. Kenikmatan disini dibagi menjadi menjadi tiga macam yaitu: pertama, kenikmatan iman yang disebut dengan manisnya iman. Contoh orang yang sudah merasakan manisnya iman ketika seseorang yang sudah terbiasa melaksanakan tahajjud malam, dan hanya satu malam yang terlewatkan olehnya, maka orang tersebut merasa menyesal karena tidak bangun malam dan melaksanakan salat tahajud.[73]

Kedua, kenikmatan ketuhanan. Yang dimaksud dengan kenikmatan ketuhanan tidak jauh beda dengan nikmat iman. Orabg yang dalam dirinya terpatri kesadaran menjadikan Allah sebagai sentra seluruh hidupnya. Allah akan memberikan kepadanya citra citra keagungannya. Allah menjadikan

[73]Gatot, Wawancara, Jombang, 12 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekuatan dari seluruh aktivitas kehidupannya. Seluruh anggota tubuhnya yang ia gerakkan merupakan manifestasi dari keafungan Allah. Orang seperti itulah, yang dijanjikan Allah akan menuai kemudahan dan limpahan rizki dalam kehidupannya.[74]

Ketiga, kenikmatan beribadah. Manusia dan jin diciptakan didunia hanya untuk beribadah. Pada hakikatnya, Allah tidak butuh kepada siapa pun. Oleh karena itu keagungan dan kesucian-Nya tidak pernah bergantung pada ibadah yang manusia lakukan. Manusia beribadah atau membangkang kepada-Nya, Dia tetap Maha Agung dan Maha Kaya, tak terkurang sedikitpun.

Bapak Gatot menjelaskan, bahwa untuk mendapatkan kerahmatan atau hidup yang penuh rahmat adalah dengan beribadah secara istiqomah. Orang yang rajin dan konsisten beribadah adalah orang yang selalu berkunjung dan bermunajat kepada Allah. Dalam beribadah yang benar, Allah menjadi titik sentral dari seluruh kegiatan dan aktifitas hidup.[75]

Sebagai Dzat yang mengatur hidup kita, dan kita mencintai-Nya, melalui beribadah, kita berusaha menjadikan hubungan dengan Allah menjadi lebih dekat. Dengan moment taqarrub dalam diri kita akan lahir sikap harap, optimis dan bersikap positif.[76] Sungguh Allah Maha Pemberi Rahmat, kepada setiap

---

[74] Islah Gusman, *Doa Mengundnag Rezeki, Sukses Dalam Hidup, Berkah Dalam Usaha* (Bandung: Mizan Pustaka, 2009), 48.
[75] Gatot, Wawancara, Jombang, 12 November 2019.
[76] Islah Gusman, *Doa Mengundnag Rezeki, Sukses Dalam Hidup, Berkah Dalam Usaha* (Bandung: Mizan Pustaka, 2009), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hamba-Nya, entah kepada yang beribadah maupun yang membangkang kepada-Nya. Seorang manusia yang menempuh kehidupan dunia adalah mereka yang berharap memperoleh kebahgiaan dunia dan akhirat. Untuk mendapatkan kebahagiaan tersebut ada dua modal yang selalu kita harapkan dari Allah, rahmat dan petunjuk-Nya.

Kaitannya dengan dzikir Baqiyatus Sholihat, untuk menghubungkan dzikir tersebut yang mulanya hanya menyebut asma Allah sampai kepada makna rahmat, yaitu dengan cara berdzikir secara rutin atau konsisten yang ditekankan kepada hati kita, dan belajar serta berusaha melakukan segala sesuatu dalam beribadah dengan khusu'. Dalam poin ini, dzikir Baqiyatus Sholihat yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan bertaqarrub kepada Allah, maka rahmat Allah turun bersamaan dengan orang-orang yang selalu mengingat-Nya.

b. Berkah

Kata "berkah" secara etimologi diambil dari bahasa Arab, Baraka-yabruku-bur kan wa barakatan, yang berarti kenikmatan dan kebahagiaan. Sedangkan secara terminologi, berkah ialah nilai kebaikan yang terus menerus terhadap dirinya maupun orang lain disekitarnya. Dengan diperoleh keberkahan tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertambah pula jenis-jenis kebaikan, pahala, kenikmatan, kebahagiaan, kecukupan, kedamaian, manfaat, jalinan erat dan kerukunan.[77]

Di sisi lain, berkah juga sama halnya kata "dilapangkan". Sesuai dengan sabda Rasulullah yang artinya: siapa yang ingin dipanjangkan umurnya, dilapangkan rezekinya, hendaklah berbakti kepada orang tuanya, dan menyambung silaturrahmi. (HR. Muslim).Kehidupan berkah membuahkan jiwa tauhid, tulus dan ridha bagi orang yang bersangkutan terhadap keputusan Allah. Ia benar-benar yakin dan mantap dalam menjalani kehidupannya yang semata-mata berorientasi pada kehidupan yang kekal di akhirat.

Untuk mencapai hidup yang penuh berkah adalah sama dengan cara mencapai rahmat Allah, yaitu beribadah secara istiqomah. Keberkahan hidup terjadi karena adanya sebab, yang menjadi penyebabnya adalah menjadikan kalimat Baqiyatus sholihat sebagai alat untuk memohon kepada Allah. Akibatnya adalah hidup lebih bermakna dan berkualitas. Hidup berkah hanya dapat diraih dengan memegang prinsip dan mempunyai cita-cita hidup yang jelas. Karena berkah itu adalah bertambahnya kebaikan.[78]

Berkah itu tumbuh dan berkembang, sesuatu yang berkah akan bertambah banyak. Artinya dapat dirasakan selalu cukup dalam kebutuhan hidup sehari

---

[77]Habib Syarief Muhammad Alaydrus, *Agar Hidup Selalu Berkah: Meraih Ketentraman Hati Dengan Hidup Penuh Berkah*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2009), 36.
[78] Usin S, Artyasa, *Ingin Hidup Sukses dan Berkah? Awali Dengan Basmalah*, (Bandung: Ruang Kata, 2012), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hari. Berkah dalam siklus kehidupan manusia adalah buah pengamalan ajaran agama Islam. Oleh sebab itu, Islam menekankan pentingnya ibadah yang merupakan esensi hidup manusia. Tanpa pengabdian dan ibadah, tidak mungkin manusia memperoleh kehidupan yang bermakna dalam masyarakat.

Oleh karena itu, bapak Gatot Selalu mengajak para anggota tarekat Shiddiqiyah khususnya para santri santri Pondok Pesantren Majmal Al-Bahrain untuk selalu mengamalkan dzikir *Baqiyatus sholihat* yang dilakukan secara istiqomah. Agar tercapainya makna berkah melalui lafadz dzikir Baqiyatus sholihat yaitu dengan caramelafadzkan doa-doa dalam Baqiyatus sholihat yang ditekankan pada hati kita (khusyu'), dan dalam hati tersebut, kita berusaha untuk menghadirkan sifat ke-Tuhanan pada diri kita. Dalam hal ini, yang dimaksud adalah kalimat taqwa.[79]

Al-Quran merupakan pedoman manusia dalam bermuamalah dengan manusia maupun dengan Tuhannya. Jika kita mengikutinya pasti Allah akan menurunkan berkah. Sebaliknya jika kita menjauhinya dan bertolak belakang dengan ajaran al-Quran pasti akan semakin jauh memperoleh kehidupan yang berkah. Sehingga, dengan melaui dzikir tersebut, Allah akan melimpahkan keberkahan kepada hamba-Nya yang selalu berusaha mendekatkan diri kepada-

[79] Gatot, Wawancara, Jombang, 12 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nya. Allah tidak akan menyia-nyiakan hamba-Nya yang selalu mengingat-Nya.[80]

c. Mencapai kemudahan *(Yasrah)*

Dalam menjalani hidup di dunia, kita tidak akan bisa terlepas dari berbagai persoalan atau masalah, baik yang berupa bencana, balak, penyakit, kesempitan dan kesulitan hidup, sebab adanya berbagai persoalan hidup bagi kehidupan kita adalah suatu keharusan yang menjadi ketetpan Allah. Oleh karena itu sebagai seorang Muslim kita harus benar-benar yakin dan percaya jika segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan kita, baik yang menyenangkan maupun yang menyusahkan adalah ketetapan dan kehendak Allah SWT.

Namun sayangnya, sebagian manusia justru tidak menyadari jika semua kesulitan ataupun kebaikan yang datang dalam kehidupannya itu adalah bentuk ujian dan cobaan dari Allah, yang dengannya Allah bermaksud menguji kekuatan iman dan taqwa seseorang terhadap-Nya. Untuk menghadapi semua cobaan yang datang dari Allah, sebagai seorang muslim harus menerimanyya dengan lapang dada dan berserah diri kepada Allah, yang disertai dengan mencari jalan keluar yang terbaik serta menghadapinya dengan kepala dingin dan hati yang tenang. Sedangkan ketenangan dan ketentraman batin merupakan buah manis dari mengingat Allah. Dlam Al-Quran Allah telah menjanjikan

[80] Habib Syarief Muhammad Alaydrus, *Agar Hidup Selalu Berkah: Meraih Ketentraman Hati Dengan Hidup Penuh Berkah* (Bandung: Mizan Pustaka, 2009), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada orang-orang yang senantiasa mengingat-Nya, akan diberi kemudahan untuk dapat keluar dari masalah atau kesulitan yang menimpanya.

Berhubungan dengan dzikir baqiyatus sholihat adalah bacaan dzikir yang diamalkan oleh anggota tarekat Shiddiqiyah pada umumnya, hanya saja dzikir ini didapatkan berdasarkan ilham ruhi oleh beliau Mursyid tarekat Shiddiqiyah dan mempunyai manfaat yang sangat besar karena didalamnya terdapat bacaan paling disukai oleh Allah yang dapat dijadikan sebagai tameng untuk melindungi diri dari hal-hal buruk yang menghampirinya dan mendekatkan pada hal-hal kebaikan.

Dengan demikian, maka jelaslah bagi kita bahwa mengingat Allah akan dapat memberikan energi ruhaniyah yang sangat besar bagi kita, dan hal ini sangat bermanfaat bagi kita untuk menghadapi berbagai kesulitan hidup sehingga akan dapat menghadapi problem dengan lebih bijak dan arif serta dapat menemukan jalan keluar yang terbaik.

B. Motivasi dan Tujuan Mengamalkan Dzikir *Baqiyatus Sholihat*

Setiap Manusia pasti mempunyai tujuan dan motivasi tertentu ketika mereka melakukan apa yang diinginkan. Sama halnya dengan para anggota tarekat Shiddiqiyah di Kecamatan Ploso Jombang salah satunya adalah Bapak Romli, awal mulanya beliau termotivasi dari hati. Beliau menjelaskan bahwa hati seseorang butuh kedamaian dan ketentraman. Jika jasmani sudah merasa terpenuhi kedamaian dengan adanya nikmat dunia, hati juga perlu diisi dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerohanian agar hati tidak mati, seperti melakukan dzikir yang sungguh-sungguh. Dengan cara itu, seseorang bisa mendekatkan diri kepada Allah. Karena dzikir adalah kebutuhan hati rohani manusia, maka dari itu tujuan mengamalkan dzikir *Baqiyatus Sholihat* adalah agar hati merasa tentram dan damai.[81]

Lain halnya dengan Bapak Abdul Gofur beliau mengamalkan dzikir Baqiyatus Sholihat karena termotivasi dari diri sendiri yaitu ingin memberi manfaat untuk sesama manusia. Diawali dengan memberi manfaat untuk keluarga, yaitu keinginan untuk mendidik anak agar lisannya selalu dibasahi dengan ucapan yang baik dan berdzikir sehingga menjadi orang yang bermanfaat di jalan Allah.[82] Pendidikan bisa diajarkan oleh orang tua secara langsung dengan memberi contoh perilaku secara langsung. Karena bagaimanapun anak adalah anugerah terbesar dari Allah untuk dititipkan kepada orang tua dan tugas orang tua adalah selalu merawat, menjaga dan mendidik anaknya menjadi anak yang salih dan menjadi seseorang yang bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa. Selain itu, tujuan ibu… mengamalkan dzikir Baqiyatus Sholihat adalah agar diberi kehidupan yang sejahtera dan berkecukupan.

Tidak jauh beda dengan Ibu Supartini, Bapak Gatot Mengamalkan dzikir Baqiyatus Sholihat karena termotivasi dari diri sendiri yaitu ingin

[81]Romli, Wawancara, Jombang, 19 November 2019.
[82]Bapak Hakimudin, Wawancara, Jombang, 19 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi orang yang bermanfaat. Manfaat di dunia dan akhirat. Karena setiap manusia menginginkan yang terbaik dan bisa memberi yang terbaik. Seperti umir yang bermanfaat dan hidup yang bermanfaat. Jika kita bisa memberi manfaat kepada orang lain, maka itulah sebaik-baik manusia.[83]

Setidaknya ada empat alasan orang yang selalu memberi manfaat pada orang lain. Pertama, karena ia dicintai Allah Swt, kedua karena ia melakukan amal yang terbaik, ketiga, karena ia melakukan kebaikan yang sangat besar pahalanya, keempat, memberi manfaat kepada orang lain tanpa pamrih, mengundang kesaksian dan pujian orang yang beriman.[84] Disamping itu tujuan mengamalkan dzikir Baqiyatus Sholihat dikarenakan semata mata beribadah kepada Allah selain itu perintah dari sang Mursyid yakni Kyai Muchtar Mu'thi dan berharap mendapatkan keberkahan, rahmat, kemudahan dan ridha dari Allah Sw**t**

C. Manfaat Dzikir Baqiyatus Sholihat Bagi yang Mengamalkan-nya

Dzikir *Baqiyatus Sholihat* adalah bacaan dzikir atau kalimat toyyibah yang paling disukai Allah karena memiliki banyak manfaat bagi orang yang mengamalkan-nya. Tujuan mengamlkan dzikir Baqiyatus Sholihat sendiri agar mendapatkan rahmat,berkah, dan mendapatkan kemudahan sesuai yang sudah

[83]Gatot, Wawancara, Jombang, 12 November 2019.
[84]Muchtarulloh, Sejarah Penyusunan Doa Kautsaran, 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di jelaskan diatas. Dalam buku karya Syeikh Muchtarulloh Al Mujtaba tentang Rahasia dzikir Baqiyatus Sholihat, untuk mendapatkan manfaat dari dzikir baqiyatus sholihat terdapat tata cara mengerjakannya. Adapun tata cara sebelum membaca dzikir Baqiyatus Sholihat adalah sebagai berikut:

5. Membaca basmalah, yaitu :

   Bismillahirrahmanirrahim sebanyak 19 kali dan cara membacanya tidak boleh terlalu cepat

6. Membaca Hamdalah, yaitu

   Alhamdulillahirabbil'aalamiin sebanyak 8 kali

7. Membaca Sholawat Nabi

   Adapun sholawatnya itu boleh yang pendek, boleh yang panjang. Boleh menggunakan sholawat Nariyah atau sholawat Munjiayah atau sholawat Fatih dan jumlah bacaannya sebanyak 10 kali

8. Membaca istighfar, yaitu

   Astaghfirullohal'adzim, Alladzi llaa ilaaha illaa huwal hayyul qoyyum wa atuubuilaih, dan jumlah bacaan-nya sebanyak 30 kali

Setelah membaca empat macam empat macam diatas, barulah membaca Baqiyatus sholihat, dengan jumlah paling sedikit tiga ratus kali. Dan seandaninya ada doa yang tidak terkabul, itu bukanlah karena Allah tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengabulkan doa-nya, melainkan kebanyakan caranya yang salah, tidak mengikuti aturan yang telah ditentukan oleh Rasulloh.[85]

Mengamalkan dzikir *Baqiyatus Sholihat* bisa dilakukan perorangan maupun secara berkelompok. Dan setelah melakukan wawancara kepada beberapa pengamal dzikir Baqiyatus sholihat ternyata mereka merasakan manfaat yang didapatkan ketika sudah mengamalkan dzikir Baqiyatus Sholihat. Adapun pengaruh yang didapatkan ketika mengamalkan dzikir baqiyatus Sholihat antara lain sebagai berikut :

1. Menentramkan Hati

Dzikir *Baqiyatus Sholihat* berisi kalimat tayyibah yang disukai oleh Allah. Tentunya ketika seseorang mengamalkan bacaan Baqiyatus Sholihat secara tidak langsung mereka akan berdzikir karena didalmnya terdapat bacaan tasbih, tahmid, tahlil, takbir dan hallauqa. Di dalam al-Quran telah dijelaskan bahwa barang siapa yang mengingat Allah, akan tentram hatinya

Bapak Hakimudin salah satu pengamal dzikir baqiyatus sholihat ditanya bagaimana perasaannya ketika mengamalkan dzikir baqiyatus sholihat, maka ia mengaku hatinya menjadi tentram. Bahkan ketika sehari saja tidak mengamalkan dzikir baqiyats Sholihat, ia merasa ada yang mengganjal dan

[85] Muchtarulloh, *Rahasia 5T*, 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hatinya menjadi gelisah. Ini merupakan bukti kalau dzikir baqiyatus sholihat bisa menentramkan hati.[86]

2. Memberikan kemudahan

Salah satu tujuan manusia berdzikir adalah agar hidup kita mendapatkan rahmat, berkah serta mendapatkan kemudahan dalam kehidupannya. Artinya Allah Swt tidak membutuhkan dzikir dari manusia karena sesungguhnya manusia berdzikir atau beribadah kepada Allah swt semata mata untuk kebaikan dirinya. Manfaat ketika mengamalkan dzikir Baqiyatus sholihat telah dirasakan langsung oleh bapak gatot.

Beliau menuturkan bahwa ketika saya mengamalkan dzikir baqiyatus sholihat saya mengalami kejadian yang tak terduga, beliau menceritakan lebih lanjut, pada waktu itu Pesantren Majmal Bahrain ingin mendirikan Perpustakan sebagai penunjang fasilitas bagi para santri-santri Shiddiqiyah, dan Bapak Gatot dipilih langsung oleh Kyai Muchtar mu'ti sebagai Kordinator pelaksana. Kemudian bapak gatot memberitahukan kepada warga sekitar bahwa Pesantren akan mendirikan sebuah Perpustakaan.

Kemudian warga sekitar bersedia membantu atas dasar kecintaannya kepada Tarekat Shiddqiyah dan kepatuhannya kepada Mursyid mereka, warga memberikan bermacam-macam bantuan mulai dari batu bata, pasir,

[86] Bapak Hakimudin, Wawancara, Jombang, 19 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semen dan warga yang tidak bisa memberikan bantuan secara material mereka memberikan bantuan tenaga, mereka bersedia membantu proses pembangunan secara suka rela dan ikhlas. Dan di mulai lah proses pembangunan-nya, di tengah pembangunan perpustakaan tersebut, ternyata pasokan bahan baku yang digunkan untuk pembangunan tersebut belum cukup dan butuh tambahan lagi, tiba tiba secara tak terduga datanglah seorang donatur yang menwarkan bantuan yang tidak ingin disebutkan namanya.

Kejadian tersebut beberapa kali terjadi, ketika pasokan bahan bangunan akan habis datanglah lagi seorang donatur yang menwarkan bantuan dana, anehnya bantuan yang datang tepat pada moment ketika dalam proses pembangunan pasokannya kurang. Padahal dalam proses pembanguan perpustakaan tersebut bapak Gatot hanya memberitahu warga sekitar losari jombang tentang pembangunan tersebut, menurut bapak gatot para donatur yang datang semunya bukan dari waga losari jombang.[87]

3. Mengabulkan keinginan

Setiap manusia pasti memiliki keinginan yang ingin dikabulkan, karena sifat manusia sendiri adalah tidak pernah merasa puas, meskipun keinginan yang satu sudah terwujud, pasti memiliki keinginan yang lain. Hal ini

[87] Gatot, Wawancara, Jombang 12 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi kepada salah satu anggota tarekat Shiddiqiyah yakni Heri, dia menceritakan pengalaman-nya ketika seuisai mengamalkan dzikir *Baqiyatus Sholihat.*

Dia menceritakan Pengalaman pribadinya, bahwa ketika itu dia memiliki seorang kekasih dan memutuskan untuk melanjutkan ke jenjang pernikahan. Kemudian Heri mempersiapkan semuanya untuk mempersunting kekasihnya, singkat cerita lamaran heri ditolak karena tidak memenuhi persyaratan yang diajukan oleh orang tua kekasihnya tersebut. Pada saat itu heri merasa sedih, dan pada keesokan harinya ada pengajian rutin yang dilakukan tarekat Shiddiqiyah setiap malam Jum'at kliwon, Heri menghadiri pengajian tersebut, seusai pengajian dia bertemu dengan Kyai Muchtar mu'thi, dia menceritakan kegelisahan nya tersebut kepada Kyai Muchtar Mu'thi,

Kyai Muchtar mu'thi memberikan bacaan dzikir Baqiyatus Sholihat untuk diamalkan dengan tata cara yang sudah dijelaskan diatas. Kemudian Heri mengamalkan dzikir Baqiyatus Sholihat setiap hari dengan harapan agar keinginan nya dikabulkan yakni Lamaran-nya diterima oleh orang tua kekasihnya tersebut. Keinginan heri pun terwujud setelah seminggu dia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengamalkan bacaan dzikir *Baqiyatus sholihat* secara rutin akhirnya lamaran heri diterima oleh orang tua kekasihnya.[88]

[88] Suryanto, Wawancara, Sidoarjo, 19 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diuraikan beberapa bab dari penelitian tentang "Konsep Dzikir Baqiyatus Sholihat menurut Tarekat Shiddiqiyah (Studi Pondok Pesantren Majmal al Bahrain di PlosoJombang), penulis dapat mengambil kesimpulan dan saran yang dipergunakan sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan sebagai berikut:

1. Kyai Muhammad Muchtar Mu'thi adalah pendiri Tarekat Shiddiqiyah yang didirikan pada tahun 1959 di Losari Ploso, Jombang. beliau juga pencetus adanya dzikir *Baqiyatus Sholihat* yang didapatkan melalui perjalanan spiritualnya.
2. Konsep Dzikir Baqiyatus adalah dzikir yang paling disenangi oleh Allah SWT yang berupa bacaan Tasbih (*Subhanallah*), Tahmid *(Alhamdulillah)*, Tahlil (*laa ilaha illa allah)*, Takbir *(Allahu Akbar)* dan Tabarri (*Laa Haula Walaa Quwwata Illa Billah)*
3. Manfaat yang dirasakan warga sekitar Losari Jombang setelah mengamalkan dzikir Baqiyatus Sholihat dengan tujuan mendapatkan berkah, rahmat serta di berikemudahan oleh Allah Swt dalam menjalankan aktifitas sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Setelah menguraikan tentang penelitian ini, penulis dengan sangat rendah hati ingin memberikan saran yang mungkin dapat bermanfaat, saran yang ingin disampaikan sebagai berikut :

1. Kegiatan Keagamaan sebagaimana yang telah dilaksanakan di lingkungan pondok Pesantren Majmal al Bahrain hendaknya terus dilaksanakan, karena dengan adanya kegiatan dzikir Baqiyatus Sholihat mampu mengembangkan budaya berdzikir dalam lingkungan Pondok Pesantren Majmal al Bahrain.
2. Harapan yang begitu besar terhadap Pondok Pesantren Majmal al-Bahrain untuk tetap di jalurnya, sebagai wadah gerakan moral keagamaan sehingga terciptanya kehidupan beragama dalam masyarakat pada umumnya khususnya di Kota Jombang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Amin, Samsul Munir. *Ilmu Tasawuf*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2014.

Tedy, Armin. *Tarekat Mu'tabaroh Di Indonesia Studi Tarekat Shiddiqiya dan Ajarannya*. Jurnal Afkar. El Volume VI. No. I. 2017.

Munjin, A, Nasih. *Sepenggal Perjalanan Hidup Sang Mursyid Kyai Muchammad Muchtar BinHaji Abdul Mu'thi.* Jombang: Al-Ikhwan, 2006.

Tim Penyusun Ikhwan Roudlur Riyahin Minal Maqooshidil Qur-anil Mubin. *Thoriqoh Shiddiqiyyah Dimana Saja Kapan Saja Dalam Keadaan Apa Saja*. Jombang: Al Ikhwan, 2011.

Atjeh, Aboe Bakar. *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf.* Solo: Ramadhani, 1985.

Budi, Setiawan. *Peran Tarekat Shiddiqiyah Dalam Penanaman Nilai Nasionalisme Kepada Warga Tarekat Shiddiqiyah Tahun 1970-2010*. Jurnal Pendidikan Sejarah. Volume V.No.3. Oktober 2016.

Zuhdi, Zaenu. *Afiliasi Mazhab Fiqih Tarekat Shiddiqiyah Di Jombang*. Jurnal Studi Keislaman, Volume I. No. 1. September 2014.

Kartidirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu-Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.

Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.

Soekamto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali, 1987.

Al-Abrasyi, Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Terj Bustani A Ghani Bakri. Jakarta: Bulan Bintang, 1987.

Al-Mujtaba, Muchtarulloh. *Keunikan Thoriqoh Shiddiqiyah*. Jombang: Al Ikhwan 2013.

Munif, Mochammad. *Sejarah Kemenangan Perjuangan Shiddiqiyah Pada Tahun 1970 Jilid I*. Jombang: Al Ikhwan, 2010.

Munif, Misbahul. *Semangat Kapitalisme Dalam Dunia Tarekat*. Malang: Intelegensia Media, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syukur, Amin. *Tassawuf Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Al-Mujtaba, Muchtarulloh. *Rahasia 5T Tasbih Tahmid Tahlil Takbir Tobari.* Jombang: Al Ikhwan, 2013.

Widijiaksono. *Mengislamkan Tanah Jawa*. Bandung: Mizan, 1995.

Shihab, Quraish. *Perjalanan Menuju Keabadian*. Jakarta: Lentera Hati, 2005.

Muhsin, M, Jamil. *Tarekat dan Dinamika Sosial Politik Tafsir Sosial Sufisme Nusantara*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Gusman, Islah. *Doa mengundang Rezeki Sukses Dalam Hidup Berkah Dalam Usaha*. Bandung: Mizan Pustaka, 2009.

Alydrus Muhammad, Syarief Habib. *Agar Hidup Selalu Berkah Meraih Ketentraman Hati Dengan Hidup Selalu Berkah*. Bandung: Mizan Pustaka, 2009.

Artyasa, Usin S. *Ingin Hidup Sukses dan Berkah? Awali Dengan Basmalah*. Bandung: Ruang Kata, 2012.

Internet:

http://www.orshid.or.id,

Wawancara:

Bapak Gatot Duranto. Pengurus Pondok Pesantren Majmal al Bahrain. Wawancara. Jombang 28 Juli 2019

Bapak Suromli. Warga Shiddiqiyah. Wawancara. Jombang 19 November 2019.

Bapak Suryanto. Warga Shiddiqiyah. Wawancara. Jombang 19 November 2019.

Bapak Hakimudin. Warga Shiddiqiyah. Wawancara. Jombang 19 November 2019.

Bapak Abdul Gofur. Wawancara. Jombang 12 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id